

**PENGEMBANGAN APLIKASI PESAN INSTAN *WHATSAPP* DALAM
PEMBELAJARAN *MICROTEACHING* SEBAGAI MEDIA ALAT BANTU
BELAJAR MANDIRI MAHASISWA PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif



Disusun oleh:

Muhammad Dzaky Firdaus

14504241004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2018

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul:

Pengembangan Aplikasi Pesan Instan *Whatsapp* Dalam Pembelajaran *Microteaching* Sebagai Media Alat Bantu Belajar Mandiri Mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Negeri Yogyakarta

Disusun Oleh:
MUHAMMAD DZAKY FIRDAUS
NIM 14504241004

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan Ujian Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

Yogyakarta, April 2018


Mengetahui

Menyetujui,

Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif

Dosen Pembimbing


Dr. Zainal Arifin, M.T.
NIP. 19690312 200112 1 001


Bambang Sulistyono S.Pd., M.Eng.
NIP. 19800513 200212 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Dzaky Firdaus

NIM : 14504241004

Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif

Judul TAS : Pengembangan Aplikasi Pesan Instan *Whatsapp*

Dalam Pembelajaran *Microteaching* Sebagai Media
Alat Bantu Belajar Mandiri Mahasiswa Pendidikan
Teknik Otomotif Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Juli 2018

Yang menyatakan,

Muhammad Dzaky Firdaus

NIM. 14504241004

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

Pengembangan Aplikasi Pesan Instan *Whatsapp* Dalam Pembelajaran

***Microteaching* Sebagai Media Alat Bantu Belajar Mandiri Mahasiswa**

Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Negeri Yogyakarta

Disusun Oleh:

MUHAMMAD DZAKY FIRDAUS

NIM 14504241004

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 8 Juni 2018

TIM PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Bambang Sulisty, S.Pd.,M.Eng. NIP. 19800513 200212 1 002	Ketua Penguji		11/ Juli 2018
Drs. Sukaswanto M.Pd. NIP: 19581217 198503 1 002	Sekretaris Penguji		12/ Juli 2018
Drs. Wardan Suyanto M.A.,Ed.D. NIP: 19540810 197803 1 001	Penguji Utama		12/ Juli 2018

Yogyakarta, Juli 2018

Fakultas Teknik

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



D. Widarto, M.Pd.

NIP. 19631230 198812 1 001

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Allah-lah yang menciptakan tujuh langit dan seperti itu pula bumi. Perintah Allah berlaku padanya, agar kamu mengetahui bahwasanya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu, dan sesungguhnya Allah ilmu-Nya benar-benar meliputi segala sesuatu.”

(Q.s at-Thalaq ayat 12)

“Barang siapa yang menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga”

HR. Muslim

“Orang yang terlalu memikirkan akibat dari sesuatu keputusan atau tindakan, sampai bila-bilapun dia tidak akan menjadi orang yang berani”

Ali bin Abi Talib

Lakukan yang Allah Subhanahu Wa Ta’ala perintahkan, kau akan mendapatkan apa yang kau inginkan

Penulis

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karya ini saya persembahkan kepada semua yang telah menjadi bagian dari perjalanan saya :

- Ibu dan Bapak yang telah memberikan kasih sayang, perhatian, dukungan, dan doa yang tak ternilai harganya.
- Adikku dan saudara-saudaraku yang selalu memberikan dukungan dan semangat saat suka maupun duka.
- Bapak Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY yang telah mendidik dan memberikan ilmunya selama masa studi.
- Bapak Bambang Sulistyio S.Pd., M.Eng. yang telah membimbing saya sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi saya.
- Bapak Drs. Wardan Suyanto, M.A, Ed.D. yang telah menginspirasi saya mendapatkan judul Tugas Akhir Skripsi saya.
- Seluruh mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY angkatan 2014, khususnya kelas A yang selalu menemani, mendukung dan menghibur saya selama ini.
- Keluarga KKN B79, Warga Balong V Banjarsari, Keluarga PLT SMK PIRI SLEMAN, dan Warga SMK PIRI SLEMAN yang sudah memberikan sebuah pengalaman hidup.
- Bakti, Suratijo, Irman, Ivan, Eri, Irwan, Fredi dan masih banyak lagi, terimakasih untuk waktu berharga yang kalian berikan selama ini yang takan terlupakan.

**PENGEMBANGAN APLIKASI PESAN INSTAN *WHATSAPP* DALAM
PEMBELAJARAN *MICROTEACHING* SEBAGAI MEDIA ALAT BANTU
BELAJAR MANDIRI MAHASISWA PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Oleh:
Muhammad Dzaky Firdaus
NIM 14504241004

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Prosedur pengembangan media sosial *Whatsapp* sebagai pendukung pembelajaran *microteaching*, (2) Kelayakan media *Whatsapp* sebagai alat bantu belajar mandiri untuk pembelajaran *microteaching*, (3) Seberapa besar efektifitas penggunaan media sosial *Whatsapp* untuk pembelajaran *microteaching*.

Penelitian ini merupakan penelitian *Research and Development* (R&D) dengan menggunakan model *Analysis, Design, Development, Implementation* dan *Evaluation* (ADDIE). Subjek Penelitian dalam penelitian ini adalah mahasiswa *microteaching* kelas A yang berjumlah 12 orang responden. Data penelitian dijangkau menggunakan instrument angket validasi, angket respon mahasiswa calon guru dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil Penelitian ini adalah: (1) Prosedur secara umum penggunaan *Whatsapp* sebagai alat bantu pembelajaran *microteaching* yang meliputi: pendaftaran mahasiswa calon guru di media sosial *Whatsapp*, Merencanakan materi yang akan diajarkan, latihan mengajar di kelas atau bengkel, pemberian komentar di obrolan grup *Whatsapp*, dan penilaian hasil latihan mengajar, (2) Media sosial *Whatsapp* yang dikembangkan sebagai alat bantu pembelajaran *microteaching* dinyatakan layak atau baik digunakan. Hal tersebut berdasarkan hasil validator ahli media dengan jumlah total skor 120 dengan kategori baik/layak dan respon mahasiswa calon guru memiliki jumlah persentase sebesar 80% terhadap media sosial pesan instan *Whatsapp*, (3) Penggunaan media sosial pesan instan *Whatsapp* telah meningkatkan nilai latihan mengajar mahasiswa calon guru. Hal tersebut berdasarkan nilai rata-rata latihan mengajar pertama sebesar 81,25 dengan latihan kedua sebesar 85,42.

Kata Kunci: *Microteaching*, *Whatsapp*, Efektifitas, Sumber Belajar Mandiri.

**ENHANCING INSTANT MESSAGING APPLICATION WHATSAPP AS
INDEPENDENT LEARNING MEDIA IN MICROTEACHING CLASS FOR
AUTOMOTIVE ENGINEERING EDUCATION STUDENTS AT
YOGYAKARTA STATE UNIVERSITY**

By:
Muhammad Dzaky Firdaus
14504241004

ABSTRACT

This study aimed to find out: (1) Procedure of enhancing WhatsApp based learning media to support microteaching class, (2) Appropriateness of WhatsApp as independent learning media in microteaching class, (3) Effectiveness of WhatsApp based learning media for microteaching class.

This research belongs to Research and Development (R&D) category with Analysis Design Development Implementation Evaluation (ADDIE) as its research guideline. The subjects of the study were 12 microteaching students from class A. The research data were collected using expert judgement questionnaire, students' response questionnaire, and documentation. The data were then analysed using quantitative descriptive technique.

The result of the study showed that: (1) Procedure of using WhatsApp based learning media was: registration of student teachers on the platform, planning of learning materials, teaching practices in the classroom or auto repair shop, feedback and discussion via WhatsApp group, and assessment of the teaching practices. The developed WhatsApp based learning media was appropriate to be used. The finding was based on the expert judgement score at 120 out of 150 that equals good or appropriate. In addition, 80% of the students agreed that the media was appropriate. The use of the media improved students' performance as high. This was obtained by comparing the first teaching practice result 81,25 and the second one 85,42.

Keywords: *Microteaching, Whatsapp, Effectiveness, Independent Learning Resources.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga tugas akhir skripsi dengan judul **“Pengembangan Aplikasi Pesan Instan *Whatsapp* Dalam Pembelajaran *Microteaching* Sebagai Media Alat Bantu Belajar Mandiri Mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Negeri Yogyakarta”** dapat selesai dengan baik.

Penulisan tugas akhir skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak baik dari segi moril maupun materil. Berkenaan dengan hal tersebut penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghormatan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Widarto, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Bapak Bambang Sulistyono, S.Pd., M.Eng., selaku Dosen Pembimbing tugas akhir skripsi yang telah memberikan dukungan, motivasi, masukan, dan bimbingan selama penyusunan tugas akhir skripsi ini.
4. Dr. Zainal Arifin, M.T., selaku Ketua Jurusan dan Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Bapak Martubi, M.Pd., M.T., yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di kelas *microteaching* yang beliau bimbing.

6. Bapak Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mendidik dan memberikan ilmunya selama masa studi.
7. Mahasiswa kelas A *microteaching* Bapak Martubi, M.Pd.,M.T., yang telah membantu memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu per satu.
8. Ibu dan Bapak tercinta yang selalu memberikan semangat, motivasi, dukungan dan kasih sayang sehingga penulisan tugas akhir skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
9. Semua pihak yang membantu secara langsung dan tidak langsung pada penulisan tugas akhir skripsi, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga kebaikan atas bantuan yang telah diberikan dari semua pihak mendapatkan imbalan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa tugas akhir skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik membangun dari semua pihak demi perbaikan dan kesempurnaan karya selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan penulis serta dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, 29 Mei 2018

Penulis,

Muhammad Dzaky Firdaus
NIM 14504241004

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
G. Spesifikasi Produk	12
BAB II	13
KAJIAN TEORI	13
A. Kajian Teori	13
B. Penelitian yang Relevan	34
C. Kerangka Berfikir	36
D. Pertanyaan Penelitian	39
BAB III	40
METODE PENELITIAN	40
A. Desain Penelitian	40

B. Prosedur Pengembangan.....	40
C. Desain Uji Coba.....	42
D. Waktu dan Tempat Penelitian.....	42
E. Subjek Penelitian	42
F. Teknik Pengumpulan Data	42
G. Instrumen Penelitian	43
H. Validitas Instrumen	45
I. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV.....	51
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	51
B. Hasil Penelitian.....	51
C. Pembahasan.....	66
BAB V.....	70
A. Simpulan	70
B. Keterbatasan Penelitian	71
C. Implikasi	71
D. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN.....	76

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1. Jumlah pengguna internet pada tahun 2017.....	4
Gambar 1.2. Pemanfaatan Internet Bidang Edukasi.....	5
Gambar 1.3. Aplikasi mobile terpopuler di Indonesia.....	7
Gambar 1.4. Pengguna <i>Whatsapp</i> tahun 2018.....	8
Gambar 2.1. Alternatif 1. Prosedur Pembelajaran Mikro.....	20
Gambar 2.2. Alternatif 2. Prosedur Pembelajaran Mikro.....	20
Gambar 2.3. Alur Kerangka Berfikir.....	39
Gambar 3.1. Tahap penelitian dan pengembangan media.....	41
Gambar 4.1. Prosedur Penggunaan <i>Whatsapp</i> dalam <i>Microteaching</i>	53
Gambar 4.2. Alur Pendaftaran dalam Obrolan Grup.....	54
Gambar 4.3. Alur Merencanakan Materi yang akan diajarkan.....	55
Gambar 4.4. Alur Pelaksanaan Latihan Mengajar.....	56
Gambar 4.5. Proses Pemanfaatan Media <i>Whatsapp</i>	57
Gambar 4.6. Diagram Hasil Validasi Ahli Media.....	67
Gambar 4.7. Diagram Hasil Penilaian oleh Respon Mahasiswa.....	68

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Indikator Instrumen untuk Ahli Media Pembelajaran.....	44
Tabel 2. Indikator Instrument untuk Mahasiswa Calon Guru.....	45
Tabel 3. Kriteria Penskoran Butir pada Angket dengan Skala <i>Likert</i>	48
Tabel 4. Pengelompokan Kualifikasi Media.....	49
Tabel 5. Hasil Penilaian Kelayakan Media.....	59
Tabel 6. Rata-rata Hasil Respon Mahasiswa Calon Guru.....	60
Tabel 7. Hasil Penilaian Terhadap Tampilan Media.....	60
Tabel 8. Hasil Penilaian Terhadap Fungsi dan Manfaat.....	61
Tabel 9. Hasil Penilaian Terhadap Pengoprasian Media.....	63
Tabel 10. Hasil Penilaian Terhadap Efek dalam Pembelajaran.....	64
Tabel 11. Hasil Nilai Latihan Mengajar Mahasiswa Calon Guru.....	65
Tabel 12. Hasil Rata-rata Sebelum dan Sesudah Menggunakan Media.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Pembimbing.....	77
Lampiran 2. Instrumen Penelitian.....	79
Lampiran 3. Surat Keterangan Validasi Instrumen Penelitian.....	87
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian.....	92
Lampiran 5. Bentuk Media Sosial <i>Whatsapp</i> untuk Alat Bantu Belajar.....	97
Lampiran 6. Tabulasi Data Hasil Penelitian.....	107
Lampiran 7. Pedoman Penggolongan Kategori.....	109
Lampiran 8. Dokumentasi.....	111
Lampiran 9. Kartu Bimbingan Tugas Akhir Skripsi.....	112
Lampiran 10. Bukti Selesai Revisi.....	115

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk ketercapainya suatu tujuan. Fungsi Pendidikan secara nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No. 20, 2003). Sehingga pendidik merupakan peranan penting dalam proses pendidikan dengan didukung pendidik yang berkualitas dalam upaya meningkatkan kualitas Pendidikan.

Guru merupakan salah satu bagian dari pendidik profesional yang memiliki tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Sehingga memerlukan persiapan melalui pendidikan dan pembimbing yang berpengalaman. Salah satu penghasil calon guru yaitu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang berperan penting dalam menghasilkan lulusan yang siap mendidik, mengajar, membimbing, melatih dan mengevaluasi. Guru yang profesional harus memiliki standar kompetensi guru yang dijelaskan dalam Permen No. 74 (2008) standar kompetensi guru meliputi: (1) kompetensi

pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi sosial, dan (4) kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Mewujudkan guru yang profesional tidaklah mudah, butuh proses untuk mengembangkan kompetensi diatas. Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Negeri Yogyakarta merupakan salah satu LPTK yang mendidik mahasiswa calon guru kejuruan dibidang teknik otomotif. Guru kejuruan mempunyai kewajiban yang lebih dibandingkan guru yang bukan kejuruan yaitu guru kejuruan harus dapat mengajarkan teori dan praktik. Sehingga guru harus mendapat bekal yang cukup supaya menguasai sejumlah kompetensi yang diharapkan berupa latihan mengajar dalam pembelajaran *microteaching*.

Pembelajaran *microteaching* merupakan salah satu cara untuk mewujudkan calon guru yang berkualitas dan profesional dalam melatih keterampilan dasar mengajar. Pembelajaran *microteaching* memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk meningkatkan kepercayaan diri mengajar dan mempelajari strategi mengajar. Praktik langsung di depan kelas dan melihat teman lain tampil serta komentar dari pembimbing yang berpengalaman dapat memperkaya teknik mengajar di kelas. Situasi *microteaching* jauh lebih nyaman dibandingkan di kelas yang sebenarnya, karena mengurangi tekanan yang dihasilkan dari mengajar yang lama, ruang lingkup kelas, isi materi yang disampaikan, dan menghadapi siswa dengan jumlah besar yang tidak semuanya dapat mengikuti keinginan. Keuntungan lain dari pembelajaran *microteaching* adalah adanya pembimbing yang dapat

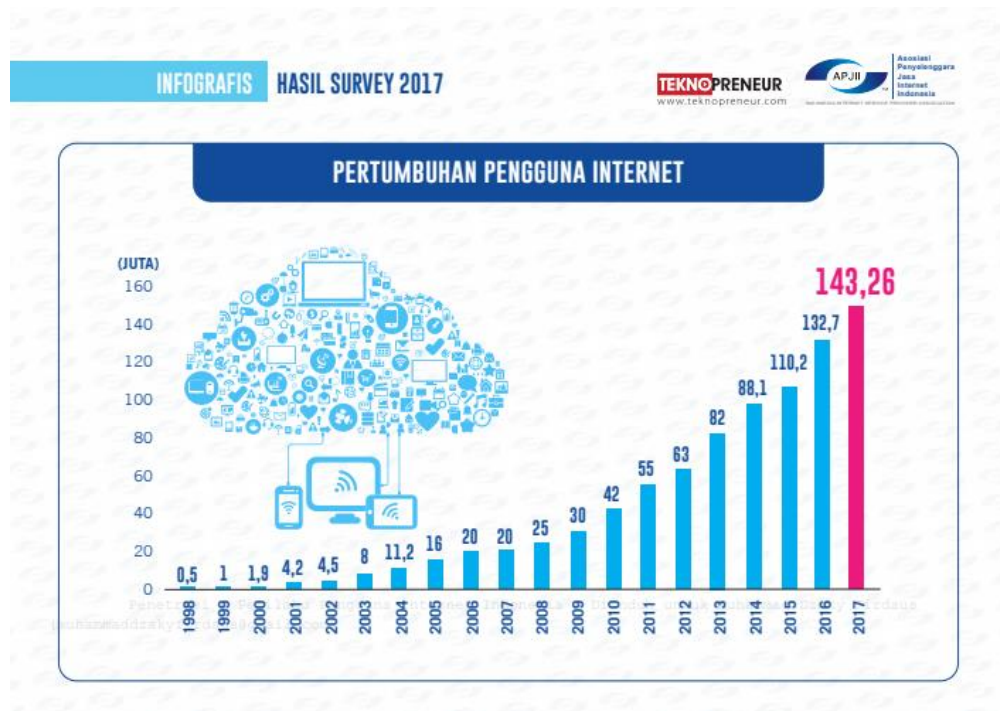
memberikan dukungan dalam mengarahkan dan memberikan berbagi wawasan dari ilmu pedagogik.

Pada pembelajaran *microteaching*, calon guru memiliki kesempatan untuk melatih keterampilan manajemen kelas. Sehingga membantu dalam mengembangkan keterampilan untuk mempersiapkan rencana pembelajaran, memilih tujuan pembelajaran, berbicara, bertanya dan menggunakan teknik evaluasi. Pembelajaran *microteaching* merupakan pengalaman yang perlu untuk belajar bagaimana menjadi seorang guru.

Pada pelaksanaan pembelajaran *microteaching* calon guru masih canggung dan ragu-ragu dalam mengajar sehingga banyak kesalahan dalam mengajar yang sering terulang salah satu penyebabnya adalah kurangnya waktu berlatih mengajar dan kurangnya referensi contoh mengajar di depan kelas maupun bengkel. Salah satu media yang bisa digunakan adalah media video. Video secara khusus dapat digunakan dalam proses pelatihan calon guru untuk mengembangkan kompetensi tertentu dengan cara menganalisis rekaman video mereka sendiri dan calon guru lain saat mengajar di kelas. Dengan melihat video mereka sendiri, calon guru dapat mengetahui kesalahan-kesalahan yang dapat dikurangi saat mengajar di kelas dan ditambah beberapa komentar dari pembimbing *microteaching* untuk mengarahkan calon guru menjadi guru yang berkualitas.

Internet yang terus berkembang secara global, termasuk di Indonesia yang perkembangannya semakin maju dan merata. Setelah dibangunnya jaringan di beberapa wilayah yang memungkinkan masyarakat memperoleh akses internet

yang cepat, stabil, dan ekonomis. Perkembangan internet juga didukung dengan banyaknya peredaran *smartphone* dengan berbagai jenis merek yang akan mempermudah penggunaan dalam mengakses internet. Dengan mudahnya penggunaan dalam mengakses internet akan berdampak pada meningkatnya konsumsi internet dimasyarakat. Menurut data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), jumlah pengguna internet pada tahun 2017 telah mencapai 143,26 juta orang dari total penduduk Indonesia sebanyak 262 juta orang. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari 50% penduduk Indonesia kini telah terhubung dengan internet.

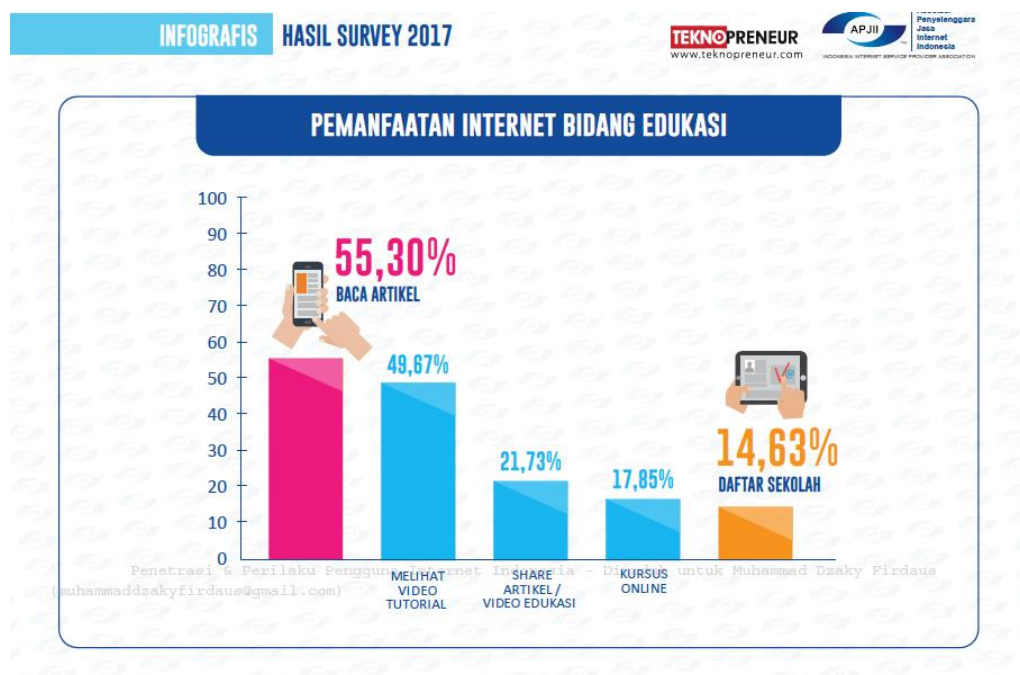


Sumber: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia

Gambar 1.1. Jumlah pengguna internet pada tahun 2017

Internet dapat diakses dari banyak perangkat, seperti komputer, laptop, dan *smartphone*. Menurut data APJII tahun 2017 dijelaskan bahwa 44,16% pengguna internet di Indonesia mengakses internet melalui *smartphone*, 4,49%

melalui komputer dan 39,28% mengakses menggunakan *smartphone* dan komputer. Data tersebut menunjukkan bahwa media telepon seluler adalah media paling banyak digunakan untuk mengakses internet. Penggunaan telepon seluler atau *smartphone* yang relatif mudah dan bentuknya ringkas menjadikan perangkat tersebut menjadi pilihan tepat untuk dijadikan sebagai media sumber belajar.



Gambar 1.2. Pemanfaatan Internet Bidang Edukasi

Hasil lainnya dari survei APJII tahun 2017 mengenai kategori utama mengakses internet menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia mengakses internet terkait pendidikan khususnya dalam *share* video edukasi hanya 21,73% dan melihat video tutorial sebesar 49,67%. Pengembangan pembelajaran *microteaching* dalam penelitian ini sebagai sumber belajar mandiri mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Negeri Yogyakarta dengan cara *sharing* video yang dapat dilihat dan dibahas bersama

menggunakan media yang mudah diakses dan didapatkan. Sedangkan jika dirata-rata masyarakat Indonesia mengakses internet terkait pendidikan sebesar 31,84%. Nilai ini tentu dapat ditingkatkan dengan mengembangkan media-media pembelajaran yang memanfaatkan akses internet. Sehingga fasilitas ini harus dimaksimalkan untuk menunjang kegiatan calon guru untuk belajar mandiri, baik tanpa pembimbing maupun dengan pembimbing.

Pengaruh media sosial pada era teknologi sekarang membuat masyarakat lebih tertarik berkomunikasi dan berinteraksi dengan media sosial dibandingkan bertemu secara langsung. Media sosial ada berbagai macam yaitu media jejaring sosial contohnya *facebook, twitter, Instagram, path*, serta *linkedin* dan media sosial contohnya *whatsapp, line, blackberry messenger, wechat* dan *facebook messenger*. Menurut Dwi Andi Susanto di Merdeka.com, (Susanto, Dwi Andi. 2014. *Perbedaan sosial media dan jejaring sosial*. <https://www.merdeka.com/teknologi/perbedaan-sosial-media-dan-jejaring-sosial.html> diakses rabu, 25 Maret 2018, pukul 07.22) media sosial adalah suatu media interaksi online yang meliputi *blog, forum*, aplikasi *chatting* sampai dengan jejaring sosial, sedangkan jejaring sosial lebih mengacu pada *situs* atau *website* yang digunakan sebagai tempat berkumpulnya banyak orang tanpa pembatasan. Dari hasil laporan comScore Mobile Metrix tahun 2017 (Chiong, Candie. 2017. *comScore Announces Launch of MMX Multi-Platform, As Well As Major Enhancements to Mobile Metrix in Indonesia with Introduction of Mobile Consumer Panel Data*. <https://www.comscore.com/Insights/Press-Releases/2017/3/comScore->

Announces-Launch-of-MMX-Multi-Platform-Indonesia diaskes rabu, 14 Febuari 2018, pukul 09.12) menyatakan bahwa aplikasi chat *Whatsapp* merupakan aplikasi mobile terpopuler yang banyak digunakan di Indonesia sekitar 35,8 juta pengguna. Berikut data hasil laporan comScore Mobile Matrix:

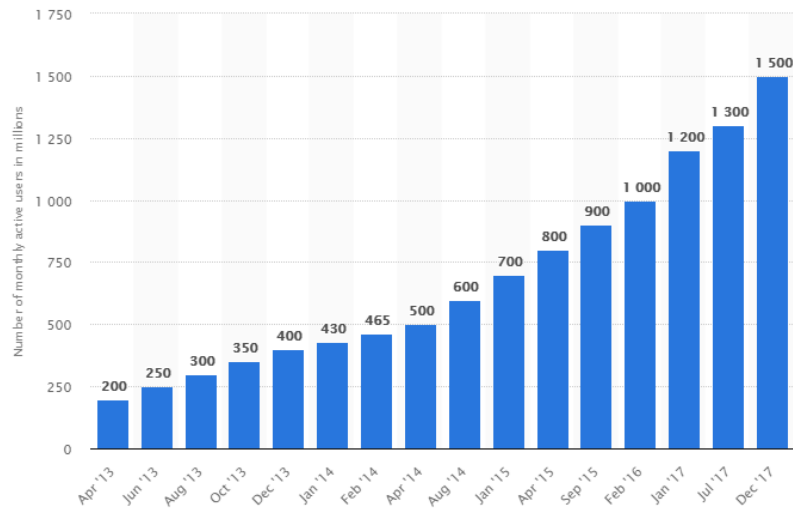
Top 10 Apps from Mobile Devices in Indonesia January 2017 Total Indonesia – Age 18+, Mobile App only Source: comScore Mobile Metrix			
Rank	App	Total Mobile	
		Total Unique Visitors (000)	% Reach
	Total Internet: Total Audience (Mobile App only)	46,130	100.0
1	Google Play	44,292	96.0
2	WhatsApp Messenger	35,799	77.6
3	YouTube	35,627	77.2
4	BBM	34,748	75.3
5	Google Search	30,442	66.0
6	Gmail	28,584	62.0
7	Line	27,613	59.9
8	Instagram	23,876	51.8
9	Facebook	22,268	48.3
10	Google Maps	20,865	45.2

Sumber: www.comscore.com

Gambar 1.3. Aplikasi mobile terpopuler yang banyak digunakan di Indonesia

Whatsapp merupakan media sosial berbasis *chat* yang dapat digunakan untuk bertukar informasi antar pribadi maupun dalam grup. Dalam beberapa tahun, pengguna *Whatsapp* semakin meningkat. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil survei dari Statista tahun 2018 tentang pengguna aktif setiap bulan dari April 2013 sampai Desember 2017 (Statista. 2018. *Number of monthly active WhatsApp users worldwide from April 2013 to December 2017 (in millions)*). <https://www.statista.com/statistics/260819/number-of-monthly-active-whatsapp-users/> diaskes selasa, 13 February 2018, pukul 15.34).

Number of monthly active WhatsApp users worldwide from April 2013 to December 2017 (in millions)



Sumber: www.statista.com

Gambar 1.4. Statistik pengguna *Whatsapp* tahun 2018 dari April 2013 sampai Desember 2017

Whatsapp merupakan aplikasi untuk saling berkirim pesan secara instan berupa chat dan telepon serta memungkinkan untuk memasukkan gambar, file, video, status, pesan suara, lokasi, dan dapat membuat suatu grup chat yang memungkinkan sebagai sarana berkomunikasi dengan banyak orang dalam sekali waktu untuk berbagi informasi dan diskusi. Dari banyaknya fitur yang disediakan oleh *Whatsapp*, fitur-fitur tersebut dapat dimanfaatkan sebagai media alat bantu pembelajaran *microteaching*. Pembimbing dapat membuat obrolan grup yang berisikan seluruh calon guru yang diajar. Sehingga mempermudah pembimbing untuk menyampaikan materi dan mengetahui mahasiswa yang telah membaca pesan kirimannya. Media sosial *Whatsapp* sendiri dipilih dengan pertimbangan bahwa layanan ini memiliki banyak pengguna dibandingkan layanan lain yang sejenis.

Penelitian pengembangan ini difokuskan pada pengembangan media sosial *Whatsapp* untuk alat bantu pembelajaran *microteaching* untuk mempermudah mahasiswa calon guru dalam bidang Pendidikan. Penggunaan media sosial *Whatsapp* sebagai media alat bantu pembelajaran diharapkan dapat membantu mahasiswa *microteaching* mendapatkan sumber belajar tambahan dengan cara mengunggah video hasil praktik mengajar dan mempersilakan teman lain untuk memberikan komentar tentang hasil praktik mengajar. Hal ini akan membantu calon guru mengetahui sejauh mana kemampuan latihan mengajar di depan kelas. Oleh karena itu perlu dikembangkannya model pembelajaran *microteaching* dengan memanfaatkan media sosial khususnya layanan *Whatsapp*, Sehingga kompetensi mengajar mahasiswa calon guru akan menjadi lebih baik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu:

1. Dalam pelaksanaan pembelajaran *microteaching*, calon guru masih terlihat canggung dan ragu-ragu dalam mengajar.
2. Kurangnya evaluasi diri tentang kesalahan yang sering dilakukan dalam pembelajaran *microteaching*.
3. Kurangnya waktu latihan mengajar.
4. Rendahnya pemanfaatan internet, khususnya dalam *sharing* video edukasi yang masih dibawah 25%.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, peneliti ini membatasi pada pengembangan aplikasi pesan instan *Whatsapp* dalam pembelajaran *microteaching* sebagai media alat bantu belajar mandiri mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Negeri Yogyakarta. Penggunaan media pesan instan *Whatsapp* dalam pembelajaran dimaksudkan sebagai media alat bantu belajar mandiri calon guru pada pembelajaran *microteaching*. Sehingga penggunaan media pesan instan *Whatsapp* sebagai alat bantu dalam pembelajaran *microteaching* dapat meningkatkan kemampuan mengajar untuk calon guru Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Negeri Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur penggunaan media sosial *Whatsapp* sebagai pendukung pembelajaran *microteaching* bagi calon guru Pendidikan Teknik Otomotif?
2. Bagaimana kelayakan media sosial *Whatsapp* untuk media alat bantu belajar mandiri didalam pembelajaran *microteaching*?
3. Apakah penggunaan media sosial *Whatsapp* yang dikembangkan efektif untuk pembelajaran *microteaching*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini secara khusus bertujuan untuk:

1. Mengetahui prosedur penggunaan media sosial *Whatsapp* sebagai pendukung pembelajaran *microteaching*.
2. Mengetahui kelayakan media sosial *Whatsapp* sebagai media alat bantu belajar mandiri didalam pembelajaran *microteaching*.
3. Mengetahui seberapa besar efektivitas penggunaan media sosial *Whatsapp* untuk pembelajaran *microteaching*.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi tambahan/ kajian yang lebih mendalam bagi penelitian selanjutnya yang relevan.
 - b. Menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti dan pembaca.
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas mengajar bagi calon guru sehingga dapat meningkatkan pendidikan pada umumnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memudahkan mahasiswa calon guru belajar mandiri untuk praktek mengajar dan dapat menambah kesiapan dalam mengajar.

- b. Sebagai masukan bagi para dosen, mahasiswa dan pelaku pendidikan mengenai pengembangan media pembelajaran *microteaching* berbasis layanan *whatsapp*.
- c. Memudahkan mahasiswa calon guru untuk mendapatkan referensi mengajar.

G. Spesifikasi Produk

Produk yang dihasilkan yaitu media pesan instan *Whatsapp* yang didalamnya berupa referensi pembelajaran *microteaching*. Produk ini terdiri dari pertanyaan, komentar, file, gambar dan video praktik mahasiswa *microteaching*. Setiap video berisikan komentar yang bermaksud sebagai masukan dan alat bantu belajar mandiri mahasiswa calon guru Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Negeri Yogyakarta dengan penyimpanan menggunakan aplikasi *Whatsapp*.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi berpengaruh terhadap penggunaan alat bantu mengajar. Penggunaan alat bantu menjadikan pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Alat bantu mengajar pendidikan lebih sering disebut dengan media pembelajaran.

Media adalah alat bantu yang dapat digunakan sebagai penyimpanan pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media merupakan suatu yang bersifat meyakinkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audiens atau siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa tersebut. Media merupakan bagian yang melekat atau tidak terpisahkan dari proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Wati, 2016: 2-3).

Miarso (1984: 48) berpendapat bahwa media merupakan wadah dari pesan yang oleh sumber atau penyalurnya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut, bahwa materi yang ingin disampaikan adalah pesan pembelajaran, dan bahwa tujuan yang ingin dicapai adalah terjadinya proses belajar. Disamping itu Sharon E, Smaldino dalam Pujiriyanto (2012: 20) menyatakan media yang menyajikan pesan-pesan terkait dengan tujuan pembelajaran disebut dengan media pembelajaran. Media merupakan komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi

instruksional di lingkungan siswa yang dapat menarik perhatian siswa untuk belajar.

Smaldino dalam Pujiriyanto (2012: 24) mengatakan bahwa pada dasarnya ada 6 bentuk dasar media yaitu:

- 1). Teks berupa huruf-huruf maupun angka yang disajikan dalam format seperti buku, poster, tulisan di papan tulis, layer komputer dan sebagainya, 2). Audio meliputi segala sesuatu yang dapat didengar seperti suara orang music, music, suara mekanis, dan sebagainya, 3). Visual seperti diagram atau poster, gambar di papan tulis, foto, grafik, buku, kartun, dan sebagainya, 4). Media gerak yang menunjukkan gerakan seperti video, animasi, dan sebagainya, 5). Tiruan berupa media tiga dimensi yang bisa disentuh dan dipegang dan 6). Orang bisa berupa guru, siswa, maupun ahli materi.

Pengertian media pembelajaran adalah media yang dipergunakan dalam proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Media pendidikan juga merupakan media komunikasi, karena pendidikan adalah proses komunikasi. Media yang dipergunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi pembimbing dan mahasiswa dalam proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dan informasi, serta mengandung materi instruksional dalam proses pembelajaran sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar (Pujiriyanto, 2012: 20). Menurut Imam, Sukir dan Chandra (2007: 17) bahwa media pembelajaran interaktif berbasis multimedia mempunyai ujuk kerja yang baik. Dari berbagai dampak positif tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media dapat membuat suasana belajar menjadi lebih hidup dan bermakna. Sehingga penggunaan media yang tepat dalam pembelajaran akan

memperlancar penyampaian informasi kepada mahasiswa calon guru sehingga dapat berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa calon guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan definisi tentang media pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan sarana yang digunakan oleh pembimbing dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan pesan dan informasi untuk meningkatkan kualitas mahasiswa calon guru sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran tersebut. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik untuk belajar. Sehingga strategi dalam menemukan media pembelajaran yang sesuai dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan melakukan pertimbangan-pertimbangan dalam memilih media.

Menurut Wati (2016: 19-20) syarat dalam memilih media pembelajaran adalah media pembelajaran harus mempertimbangkan biaya pengadaan, ketersediaan bahan media, mutu media, dan lingkungan fisik tempat belajar. Kesesuaian pemilihan media cukup menentukan dalam membentuk efektivitas kegiatan pembelajaran. Hal ini yang perlu diperhatikan dalam pengembangan atau pengadaan media pembelajaran yang hendaknya mempertimbangkan ketersediaan anggaran. Pertimbangan anggaran ini dapat menjadi cara untuk menekan biaya media dan implementasinya. Pengembangan media pembelajaran dalam bentuk

digital menjadi salah satu alternatif media yang relatif murah karena rata-rata beberapa komponen perangkat keras sudah tersedia.

Ketersediaan perangkat untuk pemanfaatan media pembelajaran haruslah mudah didapatkan di pasaran. Jika media tersebut membutuhkan perangkat maka perangkat tersebut juga harus mudah didapatkan, karena peneliti akan mengalami kesulitan apabila media yang dikembangkan tetapi perangkat pendukung sulit untuk diperoleh yang menyebabkan media tidak dapat digunakan. Kemudahan memanfaatkan media pembelajaran harus mempertimbangkan kemampuan peneliti dan mahasiswa calon guru untuk menggunakan media tersebut. Karena media yang sulit digunakan oleh pembimbing atau mahasiswa calon guru tidak akan terlalu bermanfaat.

Siregar (2011: 130) menjelaskan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap sumber belajar yaitu faktor perkembangan teknologi, faktor nilai budaya setempat, faktor ekonomi, dan faktor pemakai. Berdasarkan faktor-faktor tersebut, ditinjau dari faktor teknologi salah satunya yang perkembangannya paling pesat adalah teknologi internet dan *smartphone*. Faktor nilai budaya diketahui budaya penggunaan sosial media dan layanan pesan instan pada kalangan mahasiswa dan dosen terus meningkat. Faktor ekonomi menunjukkan pembiayaan yang terjangkau dalam penggunaan layanan pesan instan sebagai media belajar terutama dalam hal ini *Whatsapp* yang tidak mengkonsumsi banyak pemakaian data internet dan mudah diperoleh. Faktor pemakai yaitu pembimbing dan mahasiswa calon

guru yang berdasarkan data nasional menunjukkan kenaikan dalam penggunaan internet dan pesan instan. Faktor-faktor yang telah dijelaskan tersebut, memperkuat alasan pemilihan media pembelajaran berbasis aplikasi *messenger whatsapp* sebagai sumber belajar mandiri dalam penelitian ini.

2. *Microteaching*

Salah satu tugas pokok guru adalah mengajar. Mengajar selalu berlangsung dalam suatu proses pembelajaran yang memerlukan seni, keterampilan dan memerlukan latihan secara spesifik. Pelatihan mengajar untuk tercapainya profesi guru tersebut disebut dengan *microteaching*.

Menurut Allen dan Ryan dalam Asmani (2010: 21) pembelajaran micro atau *microteaching* adalah model pembelajaran yang dikecilkan. Sedangkan menurut Asril (2010: 43) pembelajaran mikro dapat diartikan sebagai cara latihan keterampilan keguruan atau praktik mengajar dalam lingkup kecil/terbatas. Pada dasarnya pembelajaran *microteaching* memiliki jumlah peserta sekitar 5 sampai 10 orang, ruang kelas terbatas, waktu pelaksanaannya berkisar antara 10 dan 15 menit, terfokus pada keterampilan mengajar tertentu, dan pokok pembelajaran yang disederhanakan.

Tujuan pembelajaran *microteaching* sendiri adalah untuk mengembangkan keterampilan mengajar pada calon guru. Tujuan dari *microteaching* adalah melatih calon guru agar memiliki keterampilan dasar dan khusus dalam proses pembelajaran (Asril, 2010:46). Menurut Dwight

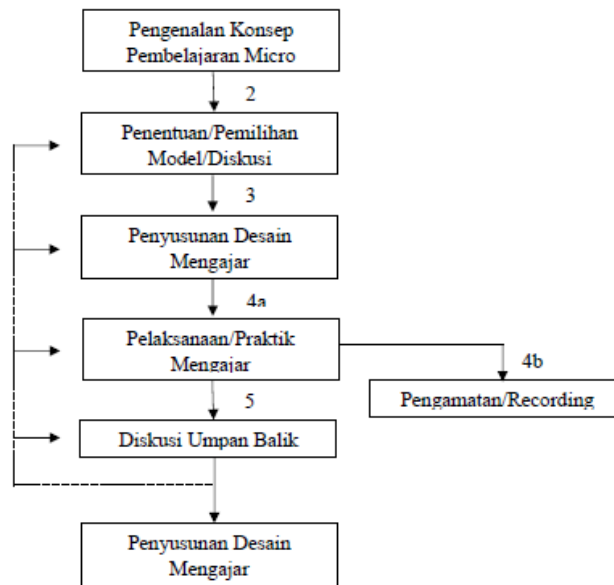
Allen dalam Asril (2010: 46) tujuan *microteaching* yaitu (1) memberikan pengalaman mengajar yang nyata dan latihan sejumlah keterampilan dasar mengajar, (2) calon guru dapat mengembangkan keterampilan mengajarnya sebelum mereka terjun ke lapangan, (3) memberikan kemungkinan bagi calon guru untuk mendapatkan bermacam-macam keterampilan dasar mengajar. Tujuan umum pengajaran mikro adalah memberikan kesempatan kepada calon guru untuk berlatih mempraktikkan beberapa keterampilan mengajar di depan teman-temannya dalam suasana yang konstruktif, sportif, dan bersahabat (Asmani, 2010: 36). Sehingga calon guru memiliki kesiapan mental, keterampilan dan kemampuan untuk bekal praktik mengajar yang sesungguhnya.

Dalam pembelajaran *microteaching*, calon guru dapat mengembangkan pengetahuan tentang proses pembelajaran, dan terampil dalam proses pembelajaran, serta memiliki sikap dan perilaku yang baik sebagai seorang guru. Pengajaran mikro akan membantu calon guru dalam belajar memperkuat kemampuan mengajar. Calon guru akan merasa lebih nyaman berlatih dengan pengajaran mikro dibandingkan dengan situasi dikelas yang sebenarnya, karena berkurangnya tekanan pembelajaran yang lama, isi dan ruang lingkup materi yang sedikit, dan jumlah peserta didik yang sedikit. Keuntungan yang lain yaitu adanya pembimbing yang dapat memberikan dukungan, arahan yang tepat, wawasan yang luas dan metode-metode mengajar yang diperlukan.

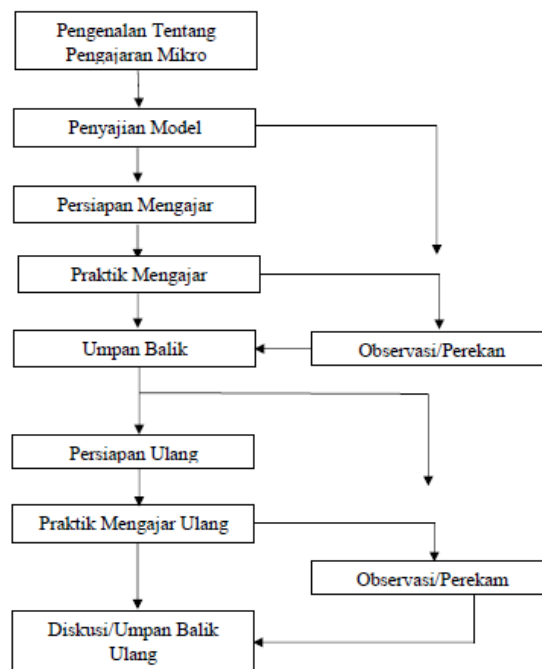
Pada pembelajaran mikro membantu calon guru dalam mengembangkan keterampilan untuk membuat persiapan pembelajaran, rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat, mengelola kelas, serta menyiapkan perangkat atau media pembelajaran yang dapat mendukung proses belajar dan mengajar. Pembelajaran mikro akan memberikan kesempatan untuk belajar beberapa pengalaman yang berguna untuk mewujudkan tujuan pembelajaran melalui model perencanaan pembelajaran dalam waktu yang singkat. Sehingga dibutuhkan langkah-langkah yang efektif dalam pembelajaran mikro.

Langkah-langkah dalam pelaksanaan *microteaching* ada beberapa macam. Menurut Asmani (2010:41-42) menjelaskan bahwa tahap pembelajaran mikro yaitu tahap pertama dan kedua, calon guru diarahkan untuk memahami wawasan dan landasan teori tentang keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai, tahap ketiga adalah penyusunan perencanaan program pembelajaran, tahap keempat adalah calon guru melakukan praktik satu sesi pengajaran dengan kontrak keterampilan terisolasi yang berbeda-beda, tahap kelima adalah memberikan *feedback* yang konstruktif terhadap persentasi yang dilakukan calon guru, tahap keenam adalah hasil dari *feedback* penampilan yang pertama dijadikan masukan dan perbaikan dalam menyusun persiapan dan praktik ulang. Sedangkan menurut Asril (2010: 53) ada lima langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam pembelajaran micro, (1) pengenalan (pemahaman konsep

pembelajaran mikro), (2) penyajian model dan diskusi, (3) perencanaan/persiapan mengajar, (4) praktik mengajar, (5) diskusi *feedback*/umpan balik. Siklus ini dapat lebih jelasnya dilihat pada gambar 2.1 dan 2.2 berikut:



Gambar 2.1. Alternatif 1. Prosedur Pembelajaran Mikro (Asril, 2010: 54)



Gambar 2.2. Alternatif 2. Prosedur Pembelajaran Mikro (Asril, 2010: 55)

Microteaching berdasarkan penjelasan Asril adalah teknik pembelajaran mikro yang mana pembimbing mempelajari rekaman video pelajaran setelah setiap sesi, untuk melakukan supervisi, walaupun ada beberapa pembimbing setelah calon guru melakukan praktik langsung memberikan komentar. Pembimbing mengamati apa yang terjadi dan hasil rekaman digunakan untuk meningkatkan teknik mengajar calon guru. Dosen harus merancang kegiatan pembelajaran mikro ini dengan baik, sehingga semua mahasiswa calon guru mendapatkan kesempatan belajar yang optimal. Proses pelaksanaan dilakukan dalam kelompok kecil dan direkam. Mahasiswa dan pembimbing secara bersama-sama melihat hasil rekaman dan mengomentari apa yang telah terjadi di dalam kelas mikro. Dengan mengajak mahasiswa calon guru untuk mengomentari latihan mengajar temannya, menjadikan mahasiswa tahu apa yang harus dilakukan pada saat mahasiswa tersebut melaksanakan latihan mengajar, sehingga kemampuan mengajarnya menjadi lebih cepat meningkat dan menjadi lebih baik (Sukaswanto, 2013: 245)

Dalam pelaksanaan pembelajaran *microteaching* kemungkinan terdapat beberapa kendala. Menurut Asmani (2010: 84-94) beberapa kendala yang terjadi dalam pelaksanaan *microteaching* yaitu keterbatasan fasilitas, kurangnya kerjasama, dan kurangnya pendanaan. Berdasarkan kendala-kendala tersebut, ditinjau dari kendala fasilitas salah satunya, peserta didik memiliki adalah *smartphone* atau laptop. Kendala kurangnya kerjasama yaitu calon guru yang tampil dan mahasiswa calon guru harus

saling menghargai agar terjadi hukum timbal balik dalam pembelajaran *microteaching*. Kendala kurangnya pendanaan dapat dikurangi dengan tersedianya layanan pesan instan *Whatsapp* sebagai media pembelajaran yang terjangkau, dalam hal ini *Whatsapp* yang tidak mengkonsumsi banyak pemakaian data internet dan mudah diperoleh. Kendala-kendala yang telah dijelaskan tersebut, memperkuat alasan pemilihan media pembelajaran berbasis aplikasi *messenger whatsapp* sebagai sumber belajar mandiri dalam penelitian ini.

Munurut Asril (2010:53) pembelajaran *microteaching* terdapat beberapa manfaat yang dapat diambil bagi calon guru antara lain:

- 1) Mengembangkan dan membina keterampilan tertentu calon guru dalam mengajar.
- 2) Keterampilan mengajar terkontrol dan dapat dilatihkan.
- 3) Perbaikan atau penyempurnaan secara cepat dapat segera dicermati.
- 4) Latihan penguasaan keterampilan mengajar lebih baik.
- 5) Saat latihan berlangsung calon guru dapat memusatkan perhatian secara objektif.
- 6) Menuntut dikembangkan pola observasi yang sistematis dan objektif.
- 7) Mempertinggi efisiensi dan efektivitas penggunaan sekolah dalam waktu praktik mengajar yang relative singkat.

Walaupun pembelajaran *microteaching* memiliki manfaat bagi calon guru, pembelajaran *microteaching* juga mempunyai beberapa kelemahan antara lain:

- 1) Lingkungan kelas yang dibentuk tidak sama persis dengan kelas sebenarnya di sekolah.

- 2) Waktu yang digunakan dalam *microteaching* bukan durasi sebenarnya sehingga mengakibatkan calon guru kurang mengenali kemampuan mengajar mereka sendiri.
- 3) Mahasiswa calon guru dalam kelas *microteaching* sudah mengetahui materi sebelumnya, sehingga calon guru dalam kelas *microteaching* kemungkinan tidak mengalami kesulitan dalam mengajar topik atau materi yang sama di lingkungan sekolah sesungguhnya.
- 4) Calon guru dalam kelas *microteaching* tidak memiliki keterampilan manajemen kelas.
- 5) Pertanyaan yang diberikan oleh teman dalam kelas *microteaching* akan berbeda dengan setting kelas sebelumnya.

Dari penjelasan mengenai *microteaching* di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *microteaching* adalah metode mengajar yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan mengajar bagi calon guru yang dilaksanakan dalam kelompok kecil, materi yang sedikit dan waktu yang terbatas. Tujuan dari *microteaching* yaitu melatih calon guru agar memiliki keterampilan dasar dan khusus dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya calon guru dibimbing oleh dosen atau supervisi yang berpengalaman dan evaluasi diberikan kepada calon guru dengan memberikan umpan balik terhadap hasil persentasi di depan kelas. Sehingga *microteaching* sangat cocok untuk membantu calon guru belajar cara mengajar dan latihan mengajar dalam pembelajaran *microteaching* akan membantu meningkatkan kualitas calon guru.

3. Layanan Aplikasi *Messenger Whatsapp*

Media Sosial adalah fitur berbasis website yang dapat membentuk jaringan, serta memungkinkan untuk berinteraksi dalam sebuah komunitas. Intinya sosial media dapat melakukan aktivitas dua arah dalam berbagai bentuk pertukaran, kolaborasi dan saling berkenalan dalam bentuk tulisan, visual maupun audiovisual (Puntoadi, 2011: 1-2). Salah satu aplikasi sosial media yang paling banyak digunakan untuk berkomunikasi saat ini adalah adalah *Whatsapp*.

Dikutip dari laman *Appstore* (Whatsapp inc. (2018). *Whatsapp Messenger*. Diambil dari: <https://itunes.apple.com/id/app/whatsapp-messenger/id310633997?l=id&mt=8> (diakses Kamis, 26 Maret 2018, pukul 12.34) Aplikasi *Whatsapp* merupakan aplikasi pengirim pesan yang tersedia untuk iPhone dan ponsel cerdas lainnya yang beroperasi menggunakan koneksi internet telepon seperti sambungan 4G, 3G, EDGE atau *Wifi* untuk mengirim dan menerima pesan, panggilan, foto, video, dokumen, dan pesan suara dari teman atau keluarga. *Whatsapp* merupakan aplikasi pesan instan atau *instant messaging* (IM) yang memungkinkan penggunaanya terhubung secara terus menerus dalam jaringan dan berkomunikasi satu sama lain dalam bentuk teks. Menurut Poore (2013: 122-123) *Instant Messaging* adalah

'IM' stands for 'instant messaging' and is a way of using digital text to 'talk' one on one with other people in real time. It is similar to SMS text messaging in that the messages sent are usually brief (a few dozen characters or so) and can include shorthand symbols and abbreviations in the form of 'text speak'.

Poore menyatakan pesan instan merupakan salah satu cara berbicara secara *real time* dalam bentuk tulisan yang pada umumnya ditulis secara singkat. Pembicaraan dilakukan dalam bentuk tulisan disebut *text speak*. Pesan yang dikirim disebut pesan instan karena pengiriman antar pengguna dapat langsung menerima dan membaca pesan yang dikirimkan oleh pengirim selama masing-masing pengguna masih terhubung dalam jaringan dan layanan pesan instan yang digunakan aktif.

Dalam laman resmi *Whatsapp* di dalam *Appstore* (*Whatsapp inc.* (2018). *Whatsapp Messenger*. <https://itunes.apple.com/id/app/whatsapp-messenger/id310633997?l=id&mt=8> (diakses Kamis, 26 Maret 2018, pukul 13.04) dijelaskan fitur-fitur yang dimiliki dan keuntungan menggunakan layanan *Whatsapp* yaitu:

1. Tanpa biaya tambahan: *WhatsApp* menggunakan koneksi internet telepon (4G/3G/2G/EDGE atau *Wi-Fi*, jika tersedia) untuk mengirim pesan dan menelepon pengguna lain, sehingga tidak perlu digunakan biaya tambahan untuk setiap pesan atau panggilan kecuali biaya untuk sambungan internet.
2. Multimedia: Kemampuan multimedia untuk mengirim dan menerima foto, video, dokumen, dan pesan suara.
3. Panggilan *Whatsapp*: Panggilan gratis yang dapat dimanfaatkan pengguna untuk menelepon pengguna lain secara gratis bahkan untuk panggilan antar negara.
4. *Group Chat* atau Obrolan Grup: yang memungkinkan pengguna melakukan percakapan grup dengan beberapa kontak-kontak *WhatsApp* sehingga dapat dengan mudah menjalin komunikasi dengan beberapa pengguna sekaligus.
5. *WhatsApp Web*: dapat mengirim dan menerima pesan *WhatsApp* secara langsung dari *browser* atau peramban komputer.
6. Tanpa biaya Internasional: Tidak ada biaya tambahan untuk mengirim pesan *WhatsApp* internasional.
7. Tidak adanya *Username* dan *PIN*: Tidak diperlukan kode pin karena *WhatsApp* bekerja persis seperti SMS dengan menggunakan nomor telepon dan terintegrasi dengan buku alamat pada telepon.

8. Tidak diperlukan *log in* atau *log out*: karena pada perangkat WhatsApp selalu terhubung dengan jaringan.
9. Terhubungun dengan kontak: Pembacaan kontak yang tersimpan pada telepon secara otomatis dapat dengan mudah dan cepat terhubung kekontak yang sudah menggunakan *WhatsApp*.
10. Fitur lain seperti pengiriman lokasi berdasar GPS telepon, bertukar kontak, nada pemberitahuan khusus, simpan riwayat chatting, dan siarkan pesan ke beberapa kontak sekaligus.

Berdasarkan uraian mengenai layanan *Whatsapp* dan fitur-fitur yang dimilikinya, dapat diketahui bahwa aplikasi layanan *Whatsapp* menyediakan layanan pesan instan yang berjalan pada beberapa *platform* seperti *Android*, *iOS*, dan *Windows* yang memungkinkan penggunaanya untuk saling mengirim pesan, gambar, video, dokumen, dan sebagainya dengan jangkauan internasional tanpa dibebani biaya tambahan melainkan menggunakan sambungan internet. *Whatsapp* beroperasi seperti *Short Message Service (SMS)* dengan menggunakan nomor ponsel sebagai identitas pengguna sehingga tidak memerlukan *PIN* atau *ID* tertentu lainnya. Dalam hal ini ditekankan bahwa pengembangan media pembelajaran *microteaching* dengan memanfaatkan fitur obrolan grup yang disediakan oleh layanan *Whatsapp*. Calon guru dimasukan kedalam sebuah grup untuk kemudian diberikan video rekaman dirinya sendiri ataupun mahasiswa calon guru lain saat praktik mengajar dengan menggunakan fitur pengiriman video atau multimedia yang disediakan oleh layanan *Whatsapp*, sehingga dalam sekali pengiriman setiap anggota dalam grup dapat langsung melihat dan membaca pesan tersebut sehingga baik pembimbing maupun peserta didik dapat mengomentari teknik mengajar calon guru tersebut. Grup yang telah terbentuk tidak menutup

kemungkinan dapat digunakan sebagai sarana berdiskusi baik antar calon guru ataupun pembimbing dengan calon guru. Menurut Handayani dan Chayati (2010: 233) pembelajaran dengan memanfaatkan sumber belajar internet dapat lebih menambah wawasan, dan membuat mahasiswa lebih kreatif sehingga mampu meningkatkan prestasi.

4. Belajar Mandiri

Belajar merupakan kegiatan ilmiah yang dilakukan semua masyarakat terutama kalangan pelajar. Manusia melakukan kegiatan belajar dengan tujuan agar mampu menjawab tantangan kehidupan. Belajar mandiri sendiri dikenal sebagai salah satu metode pembelajaran yang diterapkan dalam pendidikan terbuka.

Belajar mandiri adalah proses belajar yang didasarkan pada inisiatif, keinginan, atau minat pembelajar sendiri, sehingga belajar mandiri dapat dilakukan secara sendiri ataupun berkelompok, seperti dalam kelompok tutorial. Belajar mandiri adalah peningkatan kemauan dan keterampilan pembelajar dalam proses belajar tanpa bantuan orang lain dan tidak tergantung pada pengajar, pembimbing, teman, atau orang lain. Tugas pengajar hanya sebagai fasilitator atau yang memberikan kemudahan atau bantuan kepada pembelajar. Bantuan itu sifatnya terbatas seperti dalam merumuskan tujuan belajar, memilih materi pembelajaran, menentukan media pembelajaran, serta memecahkan masalah yang dihadapi peserta

didik (Munir, 2009: 306-307). Menurut Mudjiman (2006: 7) berpendapat bahwa:

Belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki. Kegiatan belajar aktif merupakan kegiatan belajar yang memiliki ciri keaktifan pembelajar, persistensi, keterarahan dan kreativitas untuk mencapai tujuan.

Menurut Rusman (2012: 357) belajar mandiri merupakan yang tidak banyak berkaitan dengan pembelajaran apa, tetapi berkaitan dengan bagaimana proses belajar tersebut dilaksanakan. Dari penjelasan Rusman tersebut kegiatan belajar mandiri merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar yang lebih menitik beratkan pada kesadaran belajar seseorang atau lebih banyak menyerahkan kendali pembelajaran kepada diri siswa sendiri. Sehingga proses pembelajaran hendaknya diupayakan agar dapat memberikan kebebasan dan kemandirian kepada pembelajar dalam proses belajarnya. Pembelajar bebas secara mandiri untuk menentukan atau memilih materi pembelajaran yang akan dipelajari dan bagaimana cara mempelajarinya. Jika dalam pembelajar konvensional lebih banyak berkomunikasi dengan manusia yaitu pengajar atau pembelajar lainnya. Sedangkan dalam pembelajaran jarak jauh lebih banyak berkomunikasi secara intrapersonal berupa informasi atau materi pembelajaran dalam bentuk elektronik, cetak maupun non cetak.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, calon guru yang memiliki kemandirian belajar adalah calon guru yang secara aktif berpartisipasi dalam menentukan apa yang akan dipelajarinya dan bagaimana belajarnya.

Calon guru tidak tergantung pada pengarahan pembimbing yang terus menerus, akan tetapi calon guru dapat menyalurkan kreativitas dan inisiatif mereka sendiri, serta mampu untuk belajar sendiri dengan merujuk pada bimbingan yang diperolehnya. Dengan pengetahuan yang telah dimiliki pembelajar mengolah informasi yang diperoleh dari sumber belajar, sehingga menjadi pengetahuan ataupun keterampilan baru yang dibutuhkannya.

Belajar mandiri bukan berarti belajar tanpa adanya pendamping atau bantuan orang lain, melainkan suatu kegiatan yang mahasiswa calon guru mampu menentukan tujuan belajar, memilih sumber belajar dan gaya belajarnya sendiri. Seperti yang dituliskan oleh Rusman (2012: 354) bahwa ciri utama suatu proses pembelajaran mandiri ialah adanya kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk ikut menentukan tujuan, sumber, dan evaluasi belajarnya. Dijelaskan pula oleh Rusman (2012: 366) peserta didik yang telah memiliki kemampuan belajar secara mandiri akan memiliki karakteristik yaitu :

- a. Sudah mengetahui dengan pasti apa yang ingin dia capai dalam kegiatan belajarnya.
- b. Sudah dapat memilih sumber belajar sendiri dan mengetahui kemana dia dapat menemukan bahan-bahan belajar yang diinginkan.
- c. Sudah dapat menilai tingkat kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaannya atau untuk memecahkan permasalahan yang dijumpainya dalam kehidupan.

Kemampuan seseorang untuk belajar mandiri menunjukkan kemandirian seseorang dalam belajar, karena didalam belajar mandiri menumbuhkan rasa tanggung jawab. Hal tersebut sejalan dengan pendapat

Harjanto (2011:179) yang mengidentifikasi beberapa keuntungan dari belajar mandiri, yakni:

- a. Karena dalam belajar mandiri siswa berpartisipasi aktif sepenuhnya, maka siswa merasa bertanggung jawab.
- b. Karena dalam belajar mandiri dibiasakan belajar tanpa mengandalkan bantuan orang lain (baik guru maupun teman), maka hal tersebut dapat membina sikap aktif dalam kegiatan belajar selanjutnya.
- c. Penyajian materi pokok bahasan dan pendekatan belajar mandiri, lebih inovatif dibanding dengan cara-cara pengajaran biasa (konvensional).
- d. Demikian juga penyajian tujuan belajar kognitif dan psikomotorik melalui pendekatan belajar mandiri, akan lebih efisien.
- e. Tiap siswa dapat berpartisipasi dengan senang hati sesuai dengan kecepatan belajar yang dikehendaki sendiri baik bagi siswa yang lambat maupun yang cepat belajar, serta sesuai dengan kondisi belajar masing-masing.
- f. Dengan demikian, kemungkinan kegagalan dan ketidakpuasan dapat dikurangi, sebab paket program belajar mandiri didesain lebih bervariasi dan lebih luwes.
- g. Paket program belajar mandiri yang berhasil menyebabkan perhatian siswa akan bertambah, dan bila siswa membutuhkan pertolongan pengajar, menjadi hubungan pribadi terhadap pengajar lebih intim.

Menurut Mudjiman (2006: 10) tujuan belajar mandiri adalah mencari kompetensi baru baik berbentuk pengetahuan maupun keterampilan untuk mengatasi sesuatu masalah. Tujuan akhir dari belajar mandiri adalah mengembangkan kompetensi intelektual untuk peserta didik. Belajar mandiri dapat meningkatkan kemampuan calon guru untuk membentuk struktur dan strategi kognitif yang dapat digunakan dalam berbagai situasi, memahami manfaat belajar dan kemampuan untuk menganalisis, sintesis, dan mengaplikasikan hal-hal yang sudah dipelajari dalam berbagai kondisi. Menurut Munir (2009: 308), belajar mandiri memiliki beberapa kelebihan bagi pembelajar yaitu:

- 1) Pembelajar belajar maju sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing.
- 2) Pembelajar berinteraksi langsung dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari.
- 3) Pembelajar memperoleh tanggapan langsung mengenai jawaban atau tes yang ia kerjakan sehingga mendapatkan kepuasan.
- 4) Pembelajar memperoleh pemahaman mendalam tentang materi pembelajarannya.
- 5) Pembelajar dapat memusatkan perhatian pada materi pembelajaran yang belum dikuasai dan mengulang dengan cepat hal-hal yang telah dikuasai.
- 6) Pembelajar memperoleh kesempatan untuk mendalami materi pembelajaran yang dipelajarinya tanpa dibatasi, sehingga dapat belajar.

Dari tujuan tersebut perlu juga aspek mengevaluasi proses belajar tersebut. Evaluasi berfokus pada pencapaian perilaku belajar mandiri yang dapat diukur termasuk: 1) menentukan tujuan belajar, 2) memilih sumber belajar, 3) menganalisis dan mengevaluasi suatu masalah, 4) memecahkan masalah.

Selain pada peran mahasiswa peran dosen dalam penerapan belajar mandiri juga diperlukan. Dalam pembelajaran calon guru diharapkan mampu menentukan strategi atau cara belajar tertentu untuk mencapai keberhasilan dalam belajar, dimana dalam belajar calon guru diberikan kebebasan untuk dapat memilih sumber belajar mandiri maupun menetapkan waktunya sendiri. Dengan adanya kemampuan belajar mandiri diharapkan calon guru mampu mengelola kegiatan belajarnya sendiri dengan bantuan atau tanpa bantuan dari pendidik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rusman (2012: 358) yang menyatakan bahwa konsep belajar mandiri, seorang peserta didik diharapkan dapat:

1. Menyadari bahwa hubungan antara pengajar dengan dirinya tetap ada, namun hubungan tersebut diwakili oleh bahan ajar atau media belajar.
2. Mengetahui konsep belajar mandiri.
3. Mengetahui kapan ia harus minta tolong, kapan ia membutuhkan bantuan atau dukungan.
4. Mengetahui kepada siapa dan dari mana ia dapat atau harus memperoleh bantuan/ dukungan.

5. Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif. Efektivitas diartikan sebagai ukuran keberhasilan mencapai suatu tujuan. Sesuatu dikatakan efektif bila dapat mencapai tujuan tersebut sesuai dengan rencana dan aturannya. Berdasarkan pengertian tersebut efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai. Semakin banyak rencana dalam pembelajaran yang dapat dicapai, semakin efektif pula kegiatan pembelajaran tersebut. Sehingga efektivitas pembelajaran pada dasarnya mengacu pada sebuah keberhasilan atau pencapaian tujuan pembelajaran.

Menurut Popham (1992: 7) efektivitas proses pembelajaran seharusnya ditinjau dari hubungan guru tertentu yang mengajar kelompok siswa tertentu, dalam usahanya mencapai tujuan-tujuan instruksional tertentu. Sehingga efektivitas proses pembelajaran merupakan tingkat berhasilnya guru dalam mengajar kelompok siswa tertentu dengan menggunakan metode tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Kyriacou (2012: 42) pembelajaran efektif terletak di dalam kemampuan guru untuk membangun pengalaman belajar yang

membuahkan hasil pendidikan yang diinginkan. Sedangkan menurut Miarso (2004: 536) Pembelajaran efektif adalah yang menghasilkan belajar yang bermanfaat dan bertujuan bagi para mahasiswa, melalui pemakaian prosedur yang tepat supaya prosedur pembelajaran yang dipakai oleh dosen dan dan bukti mahasiswa belajar akan dijadikan fokus dalam usaha pembinaan efektivitas pembelajaran. Sehingga untuk menghasilkan manfaat dan tujuan yang diinginkan maka digunakanlah media pembelajaran. Menurut Djamarah (2013: 122) media mempunyai fungsi melincinkan jalan menuju tercapainya tujuan pengajaran. oleh karena itu kegiatan belajar dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik daripada tanpa bantuan media.

Menurut Wotruba dan Wright dalam Miarso (2004: 536) indikator yang dapat digunakan untuk menentukan efektivitas dalam proses pembelajaran adalah:

- a. Pengorganisasian materi yang baik,
- b. Komunikasi yang efektif,
- c. Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran,
- d. Sikap positif terhadap siswa,
- e. Pemberian nilai yang adil,
- f. Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran, dan
- g. Hasil belajar siswa yang baik.

Menurut Djamarah (2013: 130) keefektifan dalam penggunaan media meliputi apakah dengan menggunakan media tersebut informasi pembelajaran dapat diserap oleh anak didik dengan optimal, sehingga menimbulkan perubahan tingkah lakunya. Komunikasi yang efektif dan penyampaian informasi merupakan fungsi dari media pembelajaran,

sehingga pembelajaran yang menggunakan media sebagai proses pembelajaran akan lebih efektif dibandingkan yang tidak menggunakan bantuan media.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu metode pembelajaran tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Pada penelitian ini tingkat keberhasilan yang digunakan adalah nilai latihan mengajar *microteaching*.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian oleh Apri Nuryanto dengan judul “Pengembangan Media Microteaching berbasis Media Jejaring Sosial bagi Calon Guru Pendidikan Teknik Mesin”. Penelitian ini memanfaatkan rekaman video *microteaching* yang dipadukan dengan teknologi media jejaring sosial. Media jejaring sosial yang digunakan adalah *Facebook*. Hasil dari penelitian ini, media jejaring sosial *Facebook* dapat digunakan sebagai media pembelajaran *microteaching*. Kesamaan penelitian dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada pemilihan pembelajaran *microteaching* sebagai pembelajaran yang akan dikembangkan. Perbedaan terletak pada media yang digunakan untuk mengembangkan media pembelajaran *microteaching* yang mana penelitian ini menggunakan Jejaring Sosial *Facebook* untuk mengembangkan media pembelajaran *microteaching* sedangkan peneliti menggunakan *Whatsapp* sebagai media mengembangkan pembelajaran *microteaching*.

Penelitian oleh Arini Izzati Khairina dengan judul “Pengembangan Media Sosial *WhatsApp* Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan memanfaatkan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran bahasa Arab guna menunjang pembelajaran bahasa Arab di kelas. Hasil penelitian menghasilkan produk media pembelajaran bahasa Arab berbasis media sosial *WhatsApp* berupa media visual dengan kelayakan pengembangan media masuk ke dalam kriteria sangat layak digunakan sebagai penunjang pembelajaran bahasa Arab kelas VIII di SMP IT Syuhada Yogyakarta. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah pada Subjek yang dijadikan penelitian.

Penelitian oleh Baskoro Hadi dengan judul “Pemanfaatan Aplikasi *WhatsApp* pada Pembelajaran Berbasis *BlendedLearning* di SMK N 1 Sragen”. Penelitian ini memanfaatkan ponsel pintar dengan aplikasi *WhatsApp* sebagai pendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Hasil dari penelitian ini aplikasi *WhatsApp* dapat digunakan sebagai pendukung *Blendedlearning*. Kesamaan penelitian dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah penggunaan layanan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran. Perbedaan terletak pada implementasinya yaitu pada penelitian tersebut aplikasi *WhatsApp* digunakan untuk mendukung proses pembelajaran dalam kelas ketika guru berhalangan untuk hadir di kelas, sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti aplikasi *WhatsApp* digunakan untuk memberikan materi dan sumber belajar tambahan di luar kelas.

C. Kerangka Berfikir

Pembelajaran *microteaching* merupakan salah satu cara untuk mewujudkan calon guru yang berkualitas dan profesional dalam melatih keterampilan dasar mengajar. Pembelajaran *microteaching* memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk meningkatkan kepercayaan diri mengajar dan mempelajari strategi mengajar. Pada pelaksanaan pembelajaran *microteaching* calon guru masih canggung dan ragu-ragu dalam mengajar sehingga banyak kesalahan dalam mengajar yang sering terulang. Karena sedikitnya media yang bisa dijadikan referensi dalam mengajar di depan kelas maupun bengkel sehingga menyebabkan calon guru cenderung mengulangi kesalahan dalam mengajar dan tidak mengetahui apa saja kesalahan yang sering dilakukan ketika dirinya sendiri mengajar di depan kelas. Akibatnya kepercayaan diri dan motivasi guru dalam pembelajaran *microteaching* menjadi tidak maksimal sehingga perlu ditingkatkan kembali. Salah satunya adalah dengan cara menambah referensi belajar calon guru yang mudah diakses dimana saja dan membantu calon guru untuk proses pembelajaran menjadi lebih menarik dengan menggunakan media belajar yang efektif.

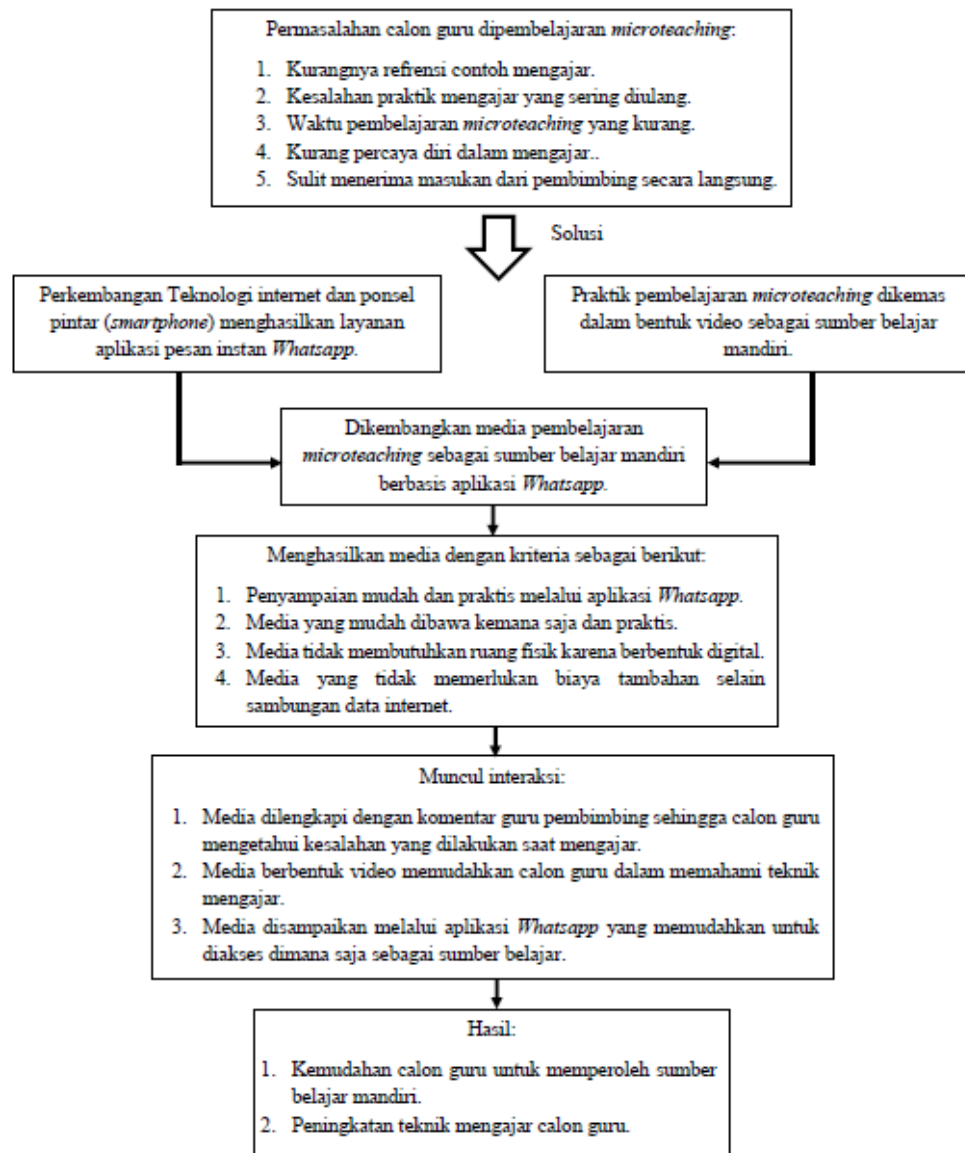
Dalam pembelajaran dibutuhkan pemanfaatan alat bantu atau media untuk menjadi sumber belajar mandiri yang mudah diterima dan didapatkan oleh calon guru. Media pembelajaran merupakan salah satu alat dalam membantu mempermudah proses penyampaian informasi pembelajaran *microteaching* yang diberikan oleh pembimbing. Media pembelajaran yang digunakan saat ini tidak terbatas pada penggunaan papan tulis, alat praktikum

dan buku pelajaran, tetapi telah berkembang menggunakan sarana yang lebih modern seiring majunya era teknologi. Bentuk media yang sebelumnya identik dengan bentuk fisik kini semakin berkembang menjadi bentuk digital yang lebih kompak, ringkas, dan portable. Salah satunya potensi teknologi yang dapat dimanfaatkan menjadi media pembelajaran adalah pemanfaatan ponsel pintar (*smartphone*) dan internet. Kombinasi dari teknologi tersebut menciptakan layanan pesan instan (*instant messaging*) pada *smartphone*, salah satu layanan tersebut adalah aplikasi *Whatsapp*. Aplikasi *Whatsapp* adalah aplikasi pesan *smartphone* yang menggunakan sambungan data internet atau *Wifi* tanpa diperlukan tambahan biaya selain biaya sambungan data internet dan merupakan layanan pesan instan yang paling banyak digunakan di Indonesia.

Whatsapp memiliki berbagai fitur terkait obrolan, salah satunya adalah obrolan grup atau *group chat*. Fitur tersebut memungkinkan beberapa pengguna *Whatsapp* untuk melakukan obrolan dalam satu ruang obrolan sehingga ketika salah satu anggota dalam grup mengirimkan pesan atau media ke dalam grup seluruh anggota dapat menerima dan membaca secara bersamaan. Fitur ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar mandiri calon guru *microteaching*. Pembimbing dapat memberikan materi-materi, video referensi mengajar, dan hasil praktik mengajar yang sudah diberikan komentar melalui obrolan grup pada layanan *Whatsapp*. Pembimbing juga dapat memantau calon guru yang aktif dalam melihat kirimannya dan dapat membuka diskusi dalam grup.

Media video yang dikembangkan memuat video tampilan mengajar calon guru yang telah dikomentari oleh pembimbing sehingga memberikan motivasi kepada calon guru untuk tampil lebih baik lagi. Video disampaikan melalui aplikasi layanan *Whatsapp* menghasilkan media dengan cara penyampaian yang mudah karena dapat diakses dimana saja dan kapan saja selama tersambung internet. Media juga bersifat portable, kompak, dan praktis untuk digunakan dimanapun karena berbentuk digital. Bentuk digital hanya memerlukan ruang penyimpanan digital yang menjadikan media sangat mudah untuk dikelola.

Implementasi layanan *Whatsapp* sebagai sumber belajar mandiri dapat membantu calon guru dalam memahami materi yang dipelajari dipembelajaran *microteaching*. Media dapat membantu calon guru mengetahui kemampuan yang harus ditingkatkan agar menjadi guru yang berkualitas. Video dan materi yang penggunaan praktis pada ponsel dengan layanan *Whatsapp* dapat membangkitkan motivasi calon guru sehingga dapat meningkatkan pencapaian standar kompetensi. Selanjutnya pada Gambar 2.3 berikut disajikan ilustrasi alur kerangka berfikir penelitian ini.



Gambar 2.3. Alur Kerangka Berfikir

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah prosedur penggunaan media sosial *Whatsapp* sebagai pendukung pembelajaran *microteaching*?
2. Apakah media sosial *Whatsapp* yang digunakan untuk media alat bantu belajar mandiri dalam pembelajaran *microteaching* masuk kriteria layak ?
3. Apakah media sosial *Whatsapp* yang digunakan dalam penelitian ini efektif dalam membantu meningkatkan kualitas mengajar *microteaching* ?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

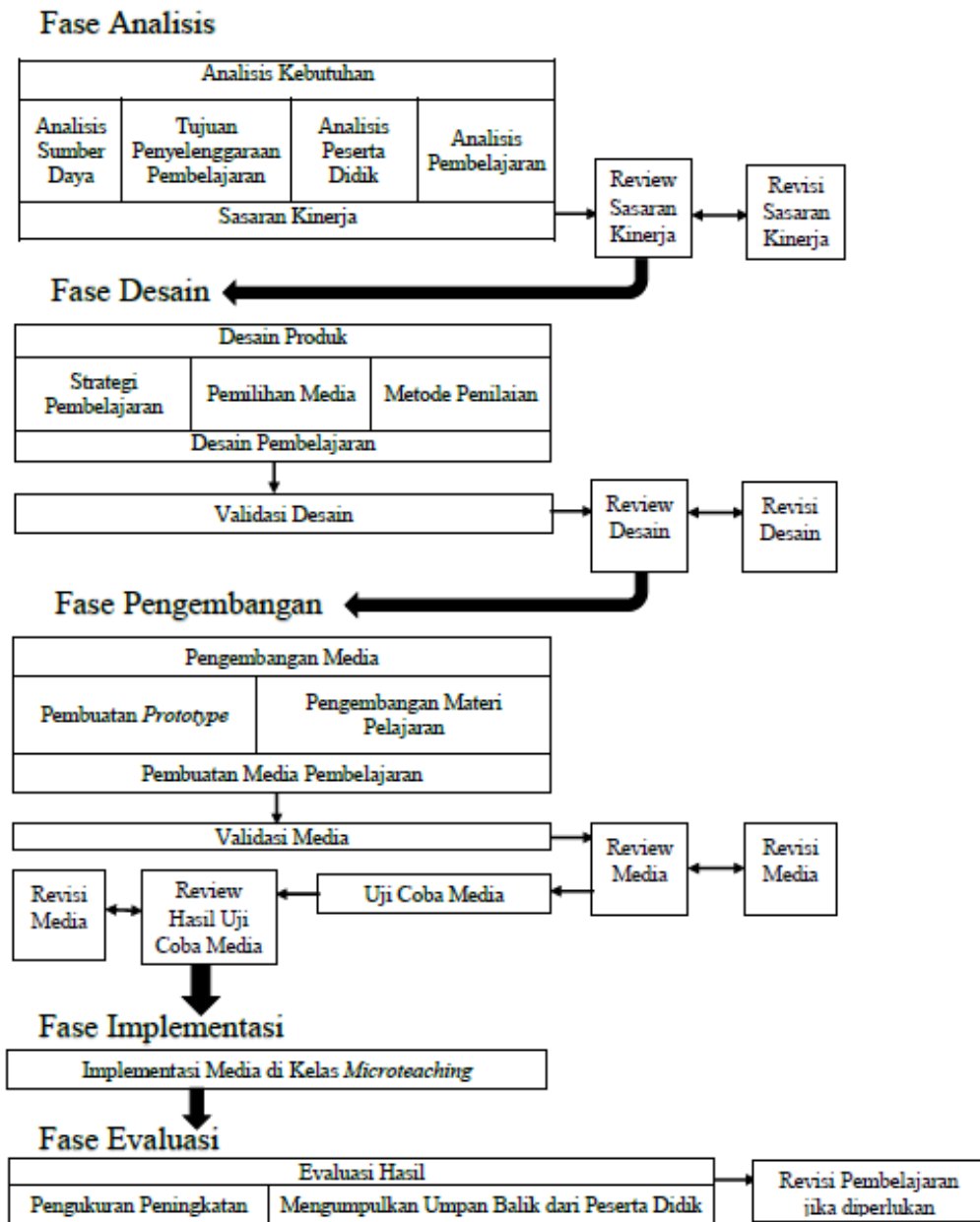
Desain Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)* dengan menggunakan model ADDIE. Sugiyono (2015: 30) mengemukakan bahwa penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)* adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti, merancang, memproduksi, dan menguji validitas produk yang telah dihasilkan. Penelitian ini melibatkan dosen sebagai penilai dan pemberi saran guna memperbaiki dan menyempurnakan produk yang dikembangkan.

Model pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE oleh Dick and Carry (1996). Model ADDIE merupakan model yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu untuk meningkatkan keterampilan calon guru pada kuliah *microteaching*. Model ADDIE merupakan singkatan dari a) *Analysis*, b) *Design*, c) *Development*, d) *Implementation* dan e) *Evaluation*.

B. Prosedur Pengembangan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji validitas/efektivitas, efisiensi, dan kepraktisan sebuah produk yang telah ada atau dikembangkan (Sugiyono, 2015: 494-495). Penelitian dilakukan dengan menggunakan kuisioner (angket) dan dokumentasi terhadap pelaksanaan pembelajaran *microteaching* pada akhir penelitian. Berdasarkan data yang diperoleh digunakan untuk mengembangkan

media yang efektif. Langkah-langkah penelitian dan pengembangannya dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut ini:



Gambar 3.1. Tahap penelitian dan pengembangan media untuk *microteaching*

C. Desain Uji Coba

Tujuan dari desain uji coba adalah untuk mengetahui apakah media yang dikembangkan telah memenuhi syarat sebagai media yang efektif untuk pembelajaran *microteaching*. Media yang dikembangkan dan dirancang dilakukan validasi oleh ahli media untuk meyakinkan ketepatan dan kebenaran media yang dibuat. Validasi dilakukan oleh dosen ahli media pembelajaran yang sudah menekuni dibidang media pembelajaran, validator menilai apakah media yang dikembangkan harus direvisi atau tidak.

D. Waktu dan Tempat Penelitian

Kegiatan penelitian dan pengambilan data penelitian dilaksanakan dari bulan April 2018 sampai Mei 2018 dengan tempat penelitian di Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Negeri Yogyakarta kelas A *microteaching*.

E. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini dipilih satu kelas dari beberapa kelas *microteaching* yang ada dan difokuskan pada Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Negeri Yogyakarta karena keterbatasan alat dan kemampuan untuk merekam semua peserta *microteaching*. Kelas *microteaching* berisikan 10 sampai 12 mahasiswa.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode atau cara yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Agar

data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data yang valid, yaitu data yang diperoleh merupakan gambaran sebenarnya dari kondisi yang ada. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, berbagai sumber dan berbagai setting. Pada penelitian ini menggunakan setting natural yaitu pada proses pembelajaran *microteaching* bagi calon guru kejuruan.

Pengumpulan data diperoleh melalui kuisioner (angket) dan dokumentasi. Kuisioner digunakan untuk menjangkau data tentang tanggapan pengguna terhadap model yang dikembangkan. Responden yang dilibatkan dalam pengambilah data adalah ahli media dan mahasiswa calon guru.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengevaluasi media yang dikembangkan guna mengetahui kelayakan media tersebut. Instrument penelitian pada penelitian ini dibagi dalam dua kelompok berdasarkan aspek yang ingin diteliti antara lain: (1) instrumen uji kelayakan untuk ahli media pembelajaran, dan (2) instrumen respon mahasiswa calon guru untuk mengetahui kesesuaian materi yang disampaikan. Berikut kisi-kisi instrument penelitian ini:

1. Instrumen untuk Ahli Media Pembelajaran

Instrumen untuk ahli media pembelajaran ditinjau dari aspek kualitas tampilan, fungsi dan manfaat dan kemudahan pengoprasian media. Adapun indikator instrumen untuk ahli media pembelajaran dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Indikator instrumen untuk ahli media pembelajaran

Aspek	Indikator	No. Butir
Tampilan	Tampilan media berbasis <i>Whatsapp</i>	1, 2
	Teks dan kalimat yang ditampilkan	3, 4
	Kualitas video dan gambar yang diunggah	5, 6, 7
	Komunikatif	8, 9
Fungsi dan manfaat	Dalam pembelajaran <i>microteaching</i>	10, 11
	Sebagai sumber belajar	12, 13, 14
	Motivasi belajar calon guru	15
	Latihan mengajar bagi calon	16, 17
	Efisiensi media	18, 19
	Kemudahan media	20, 21
	Kompertable media	22
	Kepraktisan media	23, 24
Pengoprasian media	Pengoprasian media <i>Whatsapp</i>	25, 26
	Penyimpanan data	27, 28
	Menu media	29, 30

2. Instrumen untuk Mahasiswa Calon Guru

Instrumen ini digunakan untuk mengetahui tanggapan peserta didik terhadap media pembelajaran *microteaching* berbasis aplikasi *Whatsapp*. Instrumen untuk peserta didik ditinjau dari aspek kualitas tampilan, fungsi dan manfaat, kemudahan pengoprasian media, dan efek dalam pembelajaran. Adapun indikator instrumen untuk peserta didik dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Indikator instrument untuk mahasiswa calon guru

Aspek	Indikator	No. Butir
Tampilan	Tampilan media berbasis <i>Whatsapp</i>	1, 2
	Tulisan pada media <i>Whatsapp</i>	3, 4
	Kualitas dokumen yang diunggah	5, 6,
Fungsi dan manfaat	Sumber belajar	7, 8
	Motivasi latihan mengajar calon guru	9, 10, 11
	Kepraktisaan media	12,13,14
	Efisiensi media	15, 16
	Kemudahan media	17, 18
Pengoprasian media	Pengoprasian media <i>Whatsapp</i>	19, 20
	Penyimpanan data	21, 22
	Komunikasi	23, 24, 25
Efek dalam pebelajaran	Dalam pengetahuan mahasiswa	26, 27, 28
	Pemahaman pembelajaran <i>microteaching</i>	29, 30

H. Validitas Instrumen

Arikunto (2006:168) menyatakan bahwa validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid atau sah apabila mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah.

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian. Hasil penelitian yang valid dan reliabel salah satunya dipengaruhi oleh instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian, bahwasannya setiap instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian haruslah valid dan reliabel. Instrumen yang

berkualitas adalah instrumen yang telah memenuhi kriteria valid dan reliabel (Tim Tugas Akhir Skripsi FT UNY, 2013: 28).

Ratnawulan dan Rusdiana (2015: 169) menyatakan bahwa:

analisis validitas tes secara totalitas garis besar dapat dibedakan dalam dua kategori, yaitu validitas teoritis (rasional) dan validitas empiris. Jenis validitas yang termasuk dalam kategori validitas teoritis (rasional) adalah validitas isi (content validity) dan validitas konstruk (construct validity), sedangkan yang termasuk kategori dalam validitas empiris adalah validitas bandingan (concurrent validity) dan validitas ramalan (predictive validity).

Validitas yang digunakan dalam instrumen ini yakni validitas isi, validitas konstruk, dan uji coba terpakai.

a. Validitas isi

Menurut Djaali dan Muljono (2007: 50) bahwa:

Validitas isi merupakan suatu tes yang mempermasalahkan seberapa jauh suatu tes mengukur tingkat penguasaan terhadap isi suatu materi tertentu yang seharusnya dikuasai sesuai dengan tujuan pengajarannya. Untuk mengetahui apakah tes itu valid atau tidak, harus dilakukan melalui penelaahan kisi – kisi tes untuk memastikan bahwa butir-butir tes itu sudah mencerminkan keseluruhan konten atau materi yang seharusnya dikuasai secara proporsional.

Validitas isi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkonsultasikan media pembelajaran yang akan dikembangkan serta instrumen penilaian kepada dosen pembimbing dan dosen ahli.

b. Validitas konstruk

Analisis validitas konstruk dapat dilakukan dengan cara melakukan pencocokan antara kemampuan berpikir yang tercantum dalam setiap rumusan indikator yang akan diukur. Dengan demikian, kegiatan analisis

validitas konstruk ini dilakukan secara rasional, dengan berpikir kritis atau menggunakan logika. Disamping itu, sebagaimana dalam validitas isi, cara analisis dapat dilakukan dengan melakukan diskusi dengan orang yang ahli dibidang yang bersangkutan. Dengan kata lain, untuk menguji validitas konstruk ini menggunakan pendapat dari ahli (judgment experts). Setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan dosen ahli. Dosen pembimbing dan dosen ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun (Sugiyono, 2015: 183). Para ahli akan memberi keputusan: instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, dan mungkin dirombak total.

c. Uji coba instrumen

Uji coba instrumen yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji coba terpakai. Uji coba terpakai yaitu pengambilan data dilakukan secara langsung atau hanya dilakukan satu kali kemudian dianalisis validitas dan reliabilitasnya. Alasan penggunaan uji coba terpakai pada penelitian ini adalah pada proses penyusunan instrumen ini telah dikonsultasikan dengan dosen yang ahli dalam bidangnya (professional judgement) agar memperoleh saran maupun kritik, serta karena keterbatasan jumlah populasi. Pada waktu digunakan untuk mengambil data di pembelajaran *microteacing* penelitian ini telah tervalidasi.

I. Teknik Analisis Data

Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi sebagai arahan dalam menyimpulkan penelitian. Tabulasi adalah proses menempatkan data dalam bentuk tabel dengan cara membuat tabel yang berisikan data sesuai dengan kebutuhan analisis. Data yang akan dihasilkan dari proses pengumpulan data melalui metode angket dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif berupa data angket hasil *skoring* yang didasarkan pada hasil penilaian para responden.

Proses *skoring* dilakukan menggunakan skala *likert*. Data kuantitatif hasil *skoring* tersebut kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif agar didapat hasil akhir berupa penilaian kelayakan media yang dikembangkan. Sedangkan data yang bersifat kuantitatif yang diperoleh, dianalisis menggunakan rumus yang dijelaskan oleh Widoyoko (2016: 238) kriteria media pembelajaran akan dikonversikan menjadi nilai skala lima seperti terlihat pada Tabel 4 dan Pada Tabel 3 merupakan kriteria penskoran butir pada angket:

Tabel 3. Kriteria Penskoran Butir pada Angket dengan Skala *Likert*

Kriteria	Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

Menghitung presentase dari data yang sudah terkumpul, peneliti menggunakan presentase nilai, dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Presentase tingkat kesesuaian/kebutuhan

f = Frekuensi (jumlah jawaban responden)

N = Number of cases (jumlah responden)

Tabel 4. Pengelompokan Kualifikasi Media

Kriteria	Skor		
	Rumus	Perhitungan	Presentase
Sangat Baik	$\chi > \bar{X}_i + 1,8 \text{ Sbi}$	$\chi > 4,2$	$\chi > 84\%$
Baik	$\bar{X}_i + 0,6 \text{ Sbi} < \chi \leq \bar{X}_i + 1,8 \text{ Sbi}$	$3,4 < \chi \leq 4,2$	$68\% < \chi \leq 84\%$
Cukup	$\bar{X}_i - 0,6 \text{ Sbi} < \chi \leq \bar{X}_i + 0,6 \text{ Sbi}$	$2,6 < \chi \leq 3,4$	$52\% < \chi \leq 68\%$
Kurang	$\bar{X}_i - 1,8 \text{ Sbi} < \chi \leq \bar{X}_i - 0,6 \text{ Sbi}$	$1,8 < \chi \leq 2,6$	$36\% < \chi \leq 52\%$
Sangat Kurang	$\chi < \bar{X}_i - 1,8 \text{ Sbi}$	$\chi < 1,8$	$\chi < 36\%$

Keterangan:

\bar{X}_i = rerata ideal = $\frac{1}{2}$ (Skor maksimal + Skor minimal)

Sbi = simpang baku ideal = $\frac{1}{6}$ (Skor maksimal – Skor minimal)

χ = skor aktual

Pada data yang diperoleh dari lembar angket dengan skala *Likert* diketahui bahwa skor maksimal dari data tersebut yaitu 5 (lima) dan minimal data tersebut 1 (satu). Dengan data yang diketahui dapat dicari nilai rerata ideal dan simpangan baku ideal sebagai berikut:

$$\bar{X}_i = \text{rerata ideal} = \frac{1}{2} (5 + 1) = 3$$

$$S_{bi} = \text{simpang baku ideal} = 1/6 (5 - 1) = 0,67$$

Berdasarkan tabel 4 diatas diperoleh standar kualitas produk sebagai berikut:

- a. Pengembangan media *Whatsapp* dinyatakan sangat baik (A) bila rata-rata skor 4,21 (84%).
- b. Pengembangan media *Whatsapp* dinyatakan baik (B) bila rata-rata skor yang diperoleh lebih dari 3,40 (68%) dan kurang dari atau sama dengan 4,21 (84%).
- c. Pengembangan media *Whatsapp* dinyatakan cukup (C) bila rata-rata skor yang diperoleh lebih dari 2,60 (52%) dan kurang dari atau sama dengan 3,40 (68%).
- d. Pengembangan media *Whatsapp* dinyatakan kurang baik (D) bila rata-rata skor yang diperoleh lebih dari 1,80 (36%) dan kurang dari atau sama dengan 2,60 (52%).
- e. Pengembangan media *Whatsapp* dinyatakan sangat kurang (E) bila rata-rata skor yang diperoleh kurang dari 1,80 (36%).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Teknik tepatnya di kelas pembelajaran *microteaching* Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian dilakukan pada salah satu kelas *microteaching* A 2015 yang jumlah mahasiswa calon guru berisikan 12 mahasiswa. Pada pembelajaran *microteaching* diharuskan menggunakan kurikulum terbaru untuk proses latihan mengajar. Mahasiswa calon guru diwajibkan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) setiap melakukan latihan mengajar.

Penelitian ini, mahasiswa calon guru menggunakan media aplikasi *Whatsapp* sebagai alat bantu belajar mandiri pada pembelajaran *microteaching*. Maka mahasiswa calon guru memiliki pengalaman dan pengetahuan yang lebih tentang media pembelajaran *microteaching* dengan menggunakan alat bantu aplikasi *Whatsapp* ini. Berdasarkan hal tersebut, mahasiswa calon guru dijadikan responden dalam penelitian ini, untuk mengetahui apakah media pembelajaran *microteaching* dengan menggunakan media layanan *Whatsapp* dapat membantu mahasiswa calon guru untuk belajar dan meningkatkan kemampuan mengajar.

B. Hasil Penelitian

Hasil Penelitian yang didapatkan akan diurutkan berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya. Rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana prosedur penggunaan

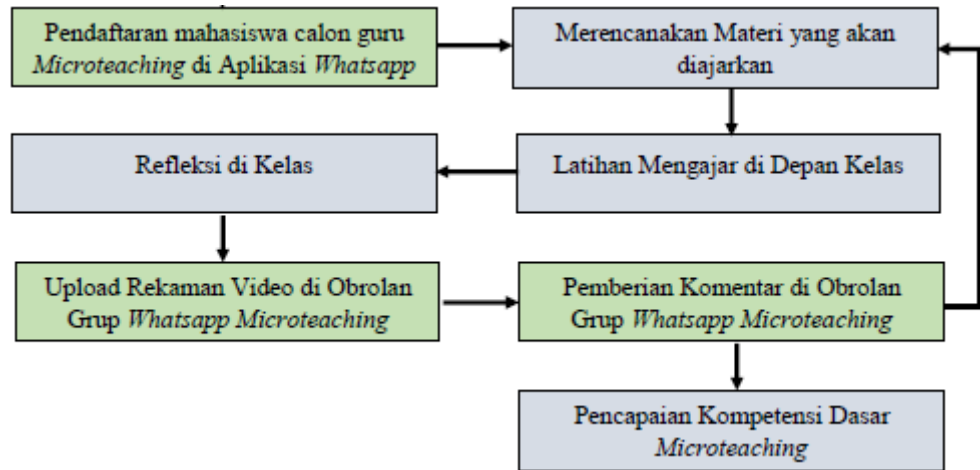
media sosial *Whatsapp* sebagai pendukung pembelajaran *microteaching* bagi calon guru Pendidikan Teknik Otomotif, 2) Bagaimana kelayakan media sosial *Whatsapp* untuk media alat bantu belajar mandiri didalam pembelajaran *microteaching*, 3) Apakah penggunaan media sosial *Whatsapp* yang dikembangkan efektif untuk pembelajaran *microteaching*.

1. Prosedur penggunaan media sosial *Whatsapp* sebagai pendukung pembelajaran *microteaching* bagi calon guru Pendidikan Teknik Otomotif

Dalam penelitian ini, cara yang digunakan di media sosial untuk pembelajaran *microteaching* adalah dengan menampilkan rekaman hasil praktik mengajar mahasiswa calon guru di aplikasi *Whatsapp*. Video hasil rekaman praktik mengajar di kelas yang ditampilkan obrolan grup *Whatsapp* diberikan komentar oleh semua mahasiswa calon guru dan dosen pembimbing yang berada di kelas *microteaching*. Komentar ini untuk memberikan perbaikan pada penampilan berikutnya. Pemberian komentar dan penilaian hasil tampilan mahasiswa calon guru dapat diakses online ini dilakukan di luar kelas. Sehingga dapat menghemat waktu di kelas dan bisa meningkatkan kemampuan mengajar mahasiswa calon guru. Selain itu untuk mahasiswa yang tampil dapat melihat rekaman dirinya saat praktik mengajar di depan kelas dan menganalisis kesalahan yang dilakukannya dengan berdasarkan komentar mahasiswa calon guru yang lainnya. Hal ini dapat digunakan untuk mengevaluasi diri dan bisa membandingkan dengan calon mahasiswa calon guru lainnya. Rekaman video dan komentar dari hasil praktik mengajar yang diunggah di media

pesan instan *Whatsapp* diharapkan mampu untuk memberikan peningkatan kualitas mengajar calon guru dan dapat dijadikan sumber belajar mandiri untuk calon guru kejuruan.

Prosedur penggunaan media sosial *Whatsapp* yang dimanfaatkan untuk pelaksanaan *microteaching* dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut:

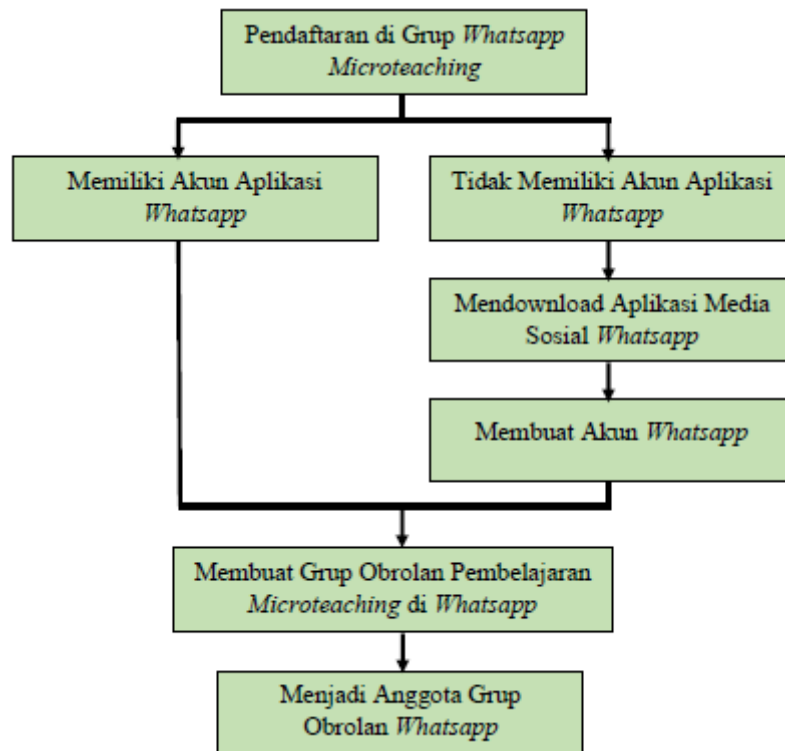


Gambar 4.1. Prosedur Penggunaan Aplikasi *Whatsapp* sebagai alat bantu dalam Pembelajaran *Microteaching*

Prosedur ini dikembangkan berdasarkan pelaksanaan pengajaran *microteaching*. Pada prosedur tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pendaftaran Mahasiswa Calon Guru *Microteaching* Berbasis Aplikasi *Whatsapp*

Model pembelajaran *microteaching* berbasis aplikasi *Whatsapp* diawali dengan pendaftaran diri mahasiswa calon guru di aplikasi *Whatsapp*. Alur pendaftaran untuk menjadi anggota di grup media sosial *Whatsapp* disajikan dalam gambar 4.2 berikut:

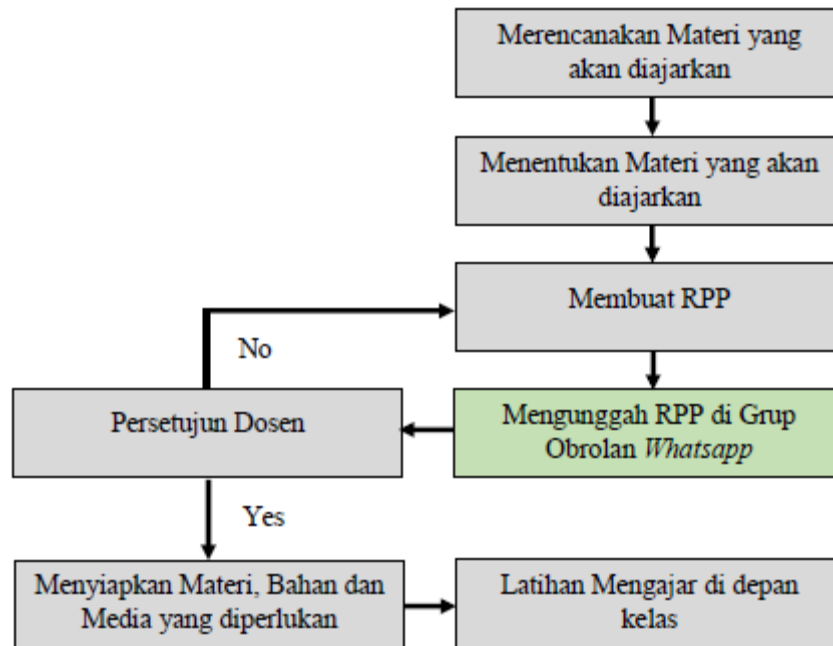


Gambar 4.2. Alur Pendaftaran dalam Obrolan Grup Media Sosial *Whatsapp*

Dalam alur pendaftaran grup media sosial *Whatsapp* dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) mahasiswa calon guru diharuskan untuk mendaftarkan diri dalam grup media sosial *Whatsapp*. Jika mahasiswa calon guru belum mempunyai akun atau aplikasi *Whatsapp*, maka diharuskan untuk mendownload aplikasi *Whatsapp* dan membuat akun, (2) setelah membuat akun di aplikasi *Whatsapp*, secara otomatis akan terdaftar sebagai pengguna aplikasi *Whatsapp*, kemudian pembimbing *microteaching* atau mahasiswa calon guru dapat membuat obrolan grup yang berisikan anggota *microteaching* dengan menambahkan secara manual.

b. Merencanakan Materi yang akan diajarkan

Setelah keanggotaan di grup media sosial *Whatsapp* selesai maka langkah selanjutnya adalah merencanakan materi yang akan diajarkan. Alur ini dapat disajikan pada gambar 4.3 sebagai berikut:



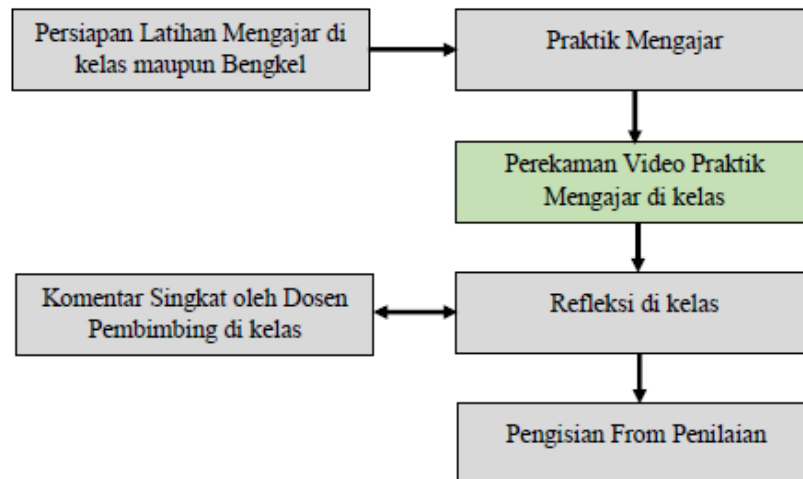
Gambar 4.3. Alur Merencanakan Materi yang akan diajarkan

Alur merencanakan materi yang akan diajarkan dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) dosen dan mahasiswa mendiskusikan materi yang layak untuk dilatihkan pada kuliah *microteaching*, (2) mahasiswa menentukan materi yang akan diajarkan berdasarkan silabus dan mata pelajaran yang akan diajarkan di SMK pada saat PLT (Praktik Lapangan Terbimbing), (3) mahasiswa membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan mengunggah file RPP kedalam grup obrolan *Whatsapp* untuk dicek oleh dosen pembimbing, (4) setelah dosen dosen menyetujui RPP yang dibuat maka mahasiswa

menyiapkan materi, bahan dan media yang diperlukan untuk latihan mengajar di depan kelas.

c. Latihan Mengajar

Alur pelaksanaan latihan mengajar baik di depan kelas maupun bengkel dapat disajikan pada gambar 4.4 berikut:



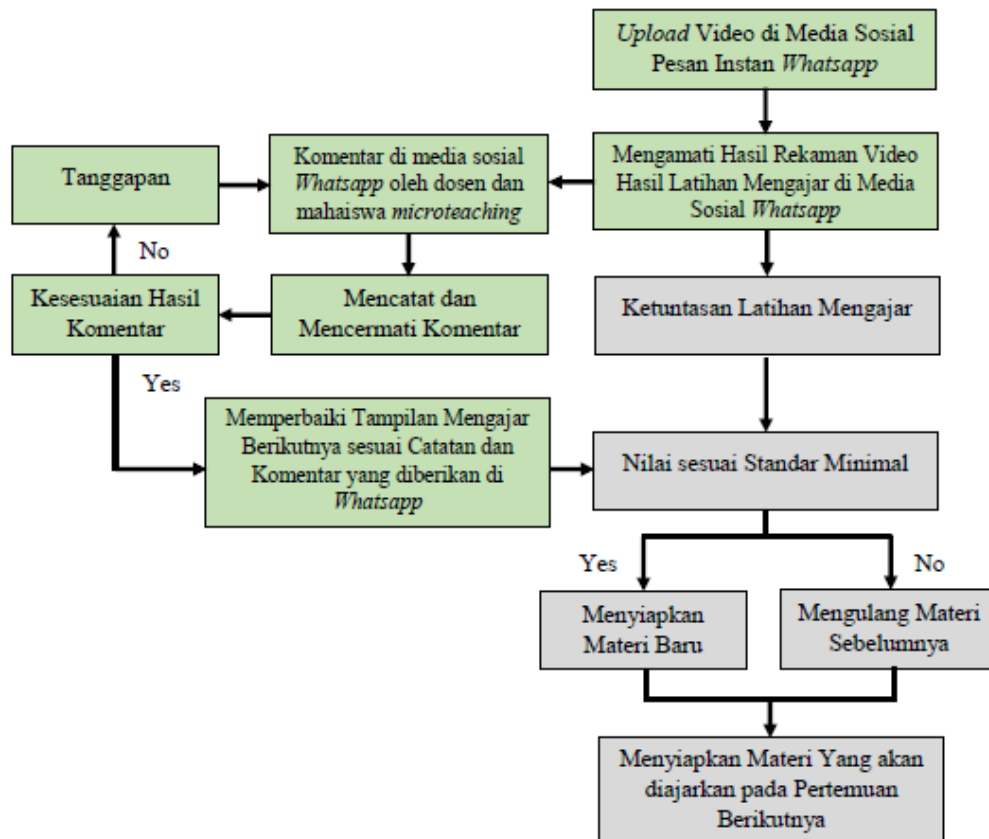
Gambar 4.4. Alur Pelaksanaan Latihan Mengajar

Alur di atas dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) langkah pertama mahasiswa calon guru menyiapkan semua materi dan bahan yang dibutuhkan untuk latihan mengajar, (2) mahasiswa calon guru melakukan latihan mengajar dengan mendemonstrasikan beberapa keterampilan mengajar seperti: (a) membuka dan menutup pelajaran, (b) menerangkan atau menjelaskan materi, (c) melakukan interaksi dan skenario pembelajaran, (d) menggunakan media dan alat pembelajaran, (e) menggunakan bahasa, penampilan, dan gerak, (f) membimbing diskusi, (g) mengelola kelas, (h) teknik bertanya, (i) dan teknik mengevaluasi, (3) langkah selanjutnya adalah proses perekaman video, dimana semua latihan mengajar baik di kelas atau

bengkel dilakukan perekaman video. Hasil perekaman video akan diunggah ke obrolan grup *Whatsapp*, (4) langkah keempat adalah setiap mahasiswa calon guru setelah selesai melakukan latihan mengajar, dosen pembimbing memberikan komentar terhadap hasil latihan mengajar. Pada tahap ini komentar hanya pada hal-hal yang penting dan seperlunya. Komentar yang detail dilakukan pada media sosial *Whatsapp*, (5) langkah terakhir pada tahap ini adalah mengisi form penilaian untuk setiap latihan mengajar mahasiswa calon guru.

d. Proses Pemanfaatan Media *Whatsapp*

Alur pemanfaatan media sosial pesan instan *Whatsapp* untuk *microteaching* dapat dilihat pada gambar 4.5 sebagai berikut:



Gambar 4.5. Proses Pemanfaatan Media *Whatsapp*

Setelah proses latihan mengajar di kelas atau bengkel selesai dilaksanakan maka langkah berikutnya adalah proses pemanfaatan media pesan instan *Whatsapp* sebagai berikut: (1) mengunggah rekaman video setiap mahasiswa di media sosial *Whatsapp* dan mahasiswa calon guru melakukan pengamatan terhadap hasil latihan mengajar mahasiswa calon guru yang tampil, (2) setelah selesai diunggah dan melakukan pengamatan, dosen memberikan komentar penilaian dan motivasi untuk video mahasiswa calon guru yang diunggah di media sosial *Whatsapp*. Semua mahasiswa calon guru memberikan komentar terhadap hasil latihan mengajar temannya melalui obrolan grup *Whatsapp*, (3) langkah berikutnya adalah mahasiswa mencatat dan mencermati komentar yang diberikan oleh dosen pembimbing dan teman sekelas. Hasil komentar ini digunakan untuk memperbaiki tampilan latihan mengajar berikutnya, (4) nilai dari latihan mengajar yang diperoleh mahasiswa jika sudah sesuai standar maka mahasiswa menyiapkan materi yang baru, jika belum memenuhi standar maka untuk tampilan latihan mengajar berikutnya masih mengulang materi yang sebelumnya.

2. Kelayakan media sosial *Whatsapp* untuk media alat bantu belajar mandiri didalam pembelajaran *microteaching*

Pada hasil penilaian kelayakan media sosial *Whatsapp* dalam pembelajaran *microteaching*, data yang diperoleh terdiri dari hasil kelayakan media oleh ahli media dan hasil respon dari mahasiswa calon guru.

a. Data hasil penilaian kelayakan ahli media

Data hasil penilaian kelayakan oleh satu dosen ahli yang pernah mendalami dibidang media pembelajaran, diperoleh menggunakan instrumen validasi media yang terdiri dari beberapa kriteria pilihan dengan menggunakan skala *Likert* pada tiap kriterianya. Data ini menunjukkan kelayakan dari media yang dikembangkan. Kategori kelayakan media dianalisis menggunakan kriteria kelayakan ideal. Hasil penilaian kelayakan media dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Penilaian Kelayakan Media

Aspek Karakteristik	Skor	Skor yang diharapkan	Persentase Kelayakan	Kriteria
Tampilan	36	45	80%	Baik
Fungsi dan Manfaat	60	75	80%	Baik
Pengoprasian Media	24	30	80%	Baik
Jumlah	120	150	80%	Baik

*) Analisis selengkapnya bisa dilihat pada Lampiran

Berdasarkan hasil analisis kriteria kelayakan media sosial pesan instan *Whatsapp* yang dikembangkan didapatkan total skor keseluruhan aspek sebesar 120 dan rerata skor adalah 4,0 dengan kategori baik/layak jika dikonversikan dengan skala 5 dengan persentase 80%.

b. Data hasil respon mahasiswa calon guru

Data respon dari mahasiswa calon guru terhadap media yang dikembangkan diperoleh pada uji coba penelitian yang dilakukan pada

mahasiswa *microteaching* yang berjumlah 12 mahasiswa disalah satu dari tiga kelas A *microteaching*. Rata-rata hasil respon mahasiswa calon guru disajikan pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Rata-rata Hasil Respon Mahasiswa Calon Guru

No	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat Baik	2	16, 67%
2.	Baik	10	83, 33%
3.	Cukup Baik	-	-
4.	Kurang Baik	-	-
5.	Sangat Kurang Baik	-	-

Data respon mahasiswa calon guru menunjukkan 10 mahasiswa calon guru memberikan respon terhadap media dengan kategori baik, 2 mahasiswa memberikan respon dengan kategori sangat baik. Data yang diperoleh dari respon mahasiswa calon guru sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Penilaian Terhadap Tampilan Media

No	Pertanyaan	Persentase
1	Kesederhanaan dalam tampilan media <i>Whatsapp</i>	78%
2	Penggunaan warna yang sederhana pada media <i>Whatsapp</i>	72%
3	Kejelasan tulisan pada menu media <i>Whatsapp</i>	82%
4	Kejelasan tulisan dalam <i>chat</i> atau obrolan grup	83%
5	Kualitas file, gambar, dan video yang diunggah	68%
6	Kemudahan melihat file, gambar dan video yang diunggah	85%
Rata-rata		78%

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok hasil penilaian terhadap tampilan media terdiri dari 6 pertanyaan yang masing-

masing memiliki persentase berbeda. Kesederhanaan dalam tampilan media *Whatsapp* memiliki persentase 78%, Penggunaan warna yang sederhana pada media *Whatsapp* memiliki persentase 72%, Kejelasan tulisan pada menu media *Whatsapp* memiliki persentase 82%, Kejelasan tulisan dalam *chat* atau obrolan grup memiliki persentase 83%, Kualitas file, gambar, dan video yang diunggah memiliki persentase 68%, dan Kemudahan melihat file, gambar dan video yang diunggah dengan persentase 85%. Dari ke 6 pertanyaan pada hasil penilaian terhadap tampilan media memiliki rata-rata persentase 78%. Hal ini menunjukkan bahwasanya pada aspek tampilan media memiliki kategori baik.

Tabel 8. Hasil Penilaian Terhadap Fungsi dan Manfaat

No	Pertanyaan	Persentase
1	Media <i>Whatsapp</i> digunakan untuk mempermudah pembelajaran <i>microteaching</i>	73%
2	Media yang dikembangkan di dalam <i>Whatsapp</i> digunakan sebagai sumber belajar mandiri calon guru <i>microteaching</i>	77%
3	Media yang dikembangkan dapat meningkatkan motivasi belajar	70%
4	Media yang dikembangkan dijadikan referensi latihan mengajar calon guru	75%
5	Meningkatkan kepercayaan diri calon guru dalam mengajar dan berlatih	72%
6	Media dapat dibawa tanpa membebani pengguna	93%
7	Dapat digunakan dimana saja selama terdapat jaringan internet	78%
8	Media dapat digunakan pada laptop dan <i>smartphone</i>	88%
9	Waktu pembelajaran <i>microteaching</i> yang dapat digunakan kapan saja dan dimana saja	77%

10	Tidak memerlukan biaya tambahan (kecuali data internet)	83%
11	Kemudahan media untuk dimiliki atau diperoleh	83%
12	Kemudahan dalam pemahaman media	78%
Rata-rata		79%

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok hasil penilaian terhadap fungsi dan manfaat terdiri dari 12 pertanyaan yang masing-masing memiliki persentase berbeda. Media *Whatsapp* digunakan untuk mempermudah pembelajaran *microteaching* memiliki persentase 73%, Media yang dikembangkan di dalam *Whatsapp* digunakan sebagai sumber belajar mandiri calon guru *microteaching* memiliki persentase 77%, Media yang dikembangkan dapat meningkatkan motivasi belajar memiliki persentase 70%, Media yang dikembangkan dijadikan referensi latihan mengajar calon guru memiliki persentase 75%, Meningkatkan kepercayaan diri calon guru dalam mengajar dan berlatih memiliki persentase 72%, Media dapat dibawa tanpa membebani pengguna memiliki persentase 93%, Dapat digunakan dimana saja selama terdapat jaringan internet memiliki persentase 78%, Media dapat digunakan pada *leptop* dan *smartphone* memiliki persentase 88%, Waktu pembelajaran *microteaching* yang dapat digunakan kapan saja dan dimana saja memiliki persentase 77%, Tidak memerlukan biaya tambahan (kecuali data internet) memiliki persentase 83%, Kemudahan media untuk dimiliki atau diperoleh memiliki persentase 83%, dan Kemudahan dalam pemahaman media memiliki persentase 78%, Dari ke 12 pertanyaan pada hasil penilaian terhadap fungsi dan manfaat

memiliki rata-rata persentase 79%. Hal ini menunjukkan bahwasanya pada aspek tampilan media memiliki kategori baik.

Tabel 9. Hasil Penilaian Terhadap Pengoprasian Media

No	Pertanyaan	Persentase
1	<i>Mainteinable</i> (Mudah dikelola)	83%
2	Kemudahan pemahaman menu <i>Whatsapp</i>	85%
3	Penyimpanan data media di dalam <i>Whatsapp</i>	67%
4	Sinkronisasi kontak ponsel yang telah disimpan dengan <i>Whatsapp</i>	82%
5	Pengelolaan pesan pribadi dan group pada <i>Whatsapp</i>	80%
6	Peringatan/ <i>notifications</i> pesan di dalam <i>Whatsapp</i> apabila ada pesan masuk	83%
7	Kemudahan membackup pesan	78%
Rata-rata		80%

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok hasil penilaian terhadap pengoprasian media terdiri dari 7 pertanyaan yang masing-masing memiliki persentase berbeda. *Mainteinable* (Mudah dikelola) memiliki persentase 83%, Kemudahan pemahaman menu *Whatsapp* memiliki persentase 85%, Penyimpanan data media di dalam *Whatsapp* memiliki persentase 67%, Sinkronisasi kontak ponsel yang telah disimpan dengan *Whatsapp* memiliki persentase 82%, Pengelolaan pesan pribadi dan group pada *Whatsapp* memiliki persentase 80%, Peringatan/*notifications* pesan di dalam *Whatsapp* apabila ada pesan masuk memiliki persentase 83%, dan Kemudahan membackup pesan dengan persentase 78%. Dari ke 7 pertanyaan pada

hasil penilaian terhadap Pengoprasian media memiliki rata-rata persentase 80%. Hal ini menunjukkan bahwasanya pada aspek tampilan media memiliki kategori baik.

Tabel 10. Hasil Penilaian Terhadap Efek dalam Pembelajaran

No	Pertanyaan	Persentase
1	Menambah pengetahuan mahasiswa calon guru dengan video referensi mengajar	78%
2	Meningkatkan rasa ingin tahu mahasiswa calon guru terhadap teknik mengajar	77%
3	Dapat mengevaluasi video referensi praktik mengajar dan diterapkan pada diri sendiri	87%
4	Memudahkan pemahaman dalam kesalahan yang sering dilakukan dalam praktik mengajar	82%
5	Dapat mengevaluasi diri akan kekurangan dalam mengajar	88%
Rata-rata		82%

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok hasil penilaian terhadap efek dalam pembelajaran terdiri dari 5 pertanyaan yang masing-masing memiliki persentase berbeda. Menambah pengetahuan mahasiswa calon guru dengan video referensi mengajar memiliki persentase 78%, Meningkatkan rasa ingin tahu mahasiswa calon guru terhadap teknik mengajar memiliki persentase 77%, Dapat mengevaluasi video referensi praktik mengajar dan diterapkan pada diri sendiri memiliki persentase 87%, Memudahkan pemahaman dalam kesalahan yang sering dilakukan dalam praktik mengajar memiliki persentase 82%, dan Dapat mengevaluasi diri akan kekurangan dalam

mengajar dengan persentase 88%. Dari ke 5 pertanyaan pada hasil penilaian terhadap efek dalam pembelajaran memiliki rata-rata persentase 82%. Hal ini menunjukkan bahwasanya pada aspek tampilan media memiliki kategori baik.

3. Efektifitas penggunaan media sosial *Whatsapp* untuk pembelajaran *microteaching*

Dalam penelitian ini untuk mengetahui efektifitas dari media yang digunakan untuk pembelajaran *microteaching* dapat dilihat dari keterampilan mengajar mahasiswa calon guru kelas A yang berjumlah 12 mahasiswa. Data hasil penelitian mengenai efektifitas penggunaan media yang dikembangkan dapat disajikan pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Nilai Latihan Mengajar Mahasiswa Calon Guru

No	Latihan	Jumlah Nilai	Nilai Rata-Rata
1	Latihan 1	975	81,25
2	Latihan 2	1025	85,41

Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa nilai latihan mengajar mahasiswa calon guru kelas A terjadi peningkatan dari latihan pertama sampai dengan latihan kedua. Pada latihan pertama mahasiswa calon guru belum menerapkan media sosial *Whatsapp* sebagai referensi belajar mandiri sedangkan pada latihan kedua mahasiswa calon guru sudah menerapkan media sosial *Whatsapp* sebagai alat bantu belajar mandiri didalam pembelajaran *microteaching*. Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa latihan mengajar mahasiswa calon guru pada latihan pertama lebih baik dibandingkan latihan mengajar pertama.

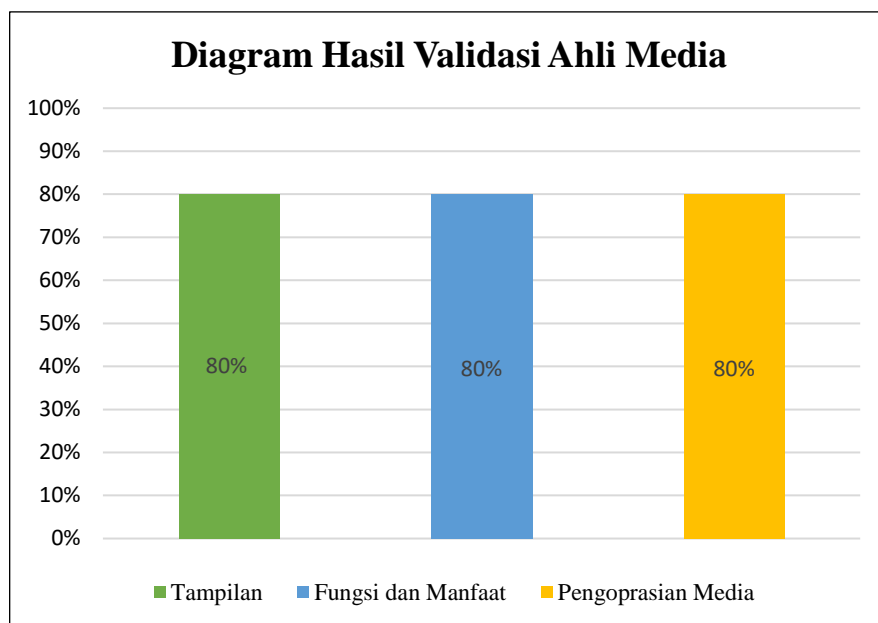
C. Pembahasan

Berdasarkan deskripsi data penelitian dan analisis di atas, maka selanjutnya dilakukan pembahasan. Pembahasan mengenai 1) kelayakan media sosial *Whatsapp* sebagai alat bantu belajar mandiri didalam pembelajaran *microteaching*, 2) efektifitas penggunaan media *Whatsapp* dalam pembelajaran *microteaching*. Berikut pembahasan dari masing-masing data hasil penelitian ini:

1. Kelayakan Media Sosial *Whatsapp* sebagai Alat Bantu dalam Pembelajaran *Microteaching*

a. Penilaian Kelayakan oleh Ahli media

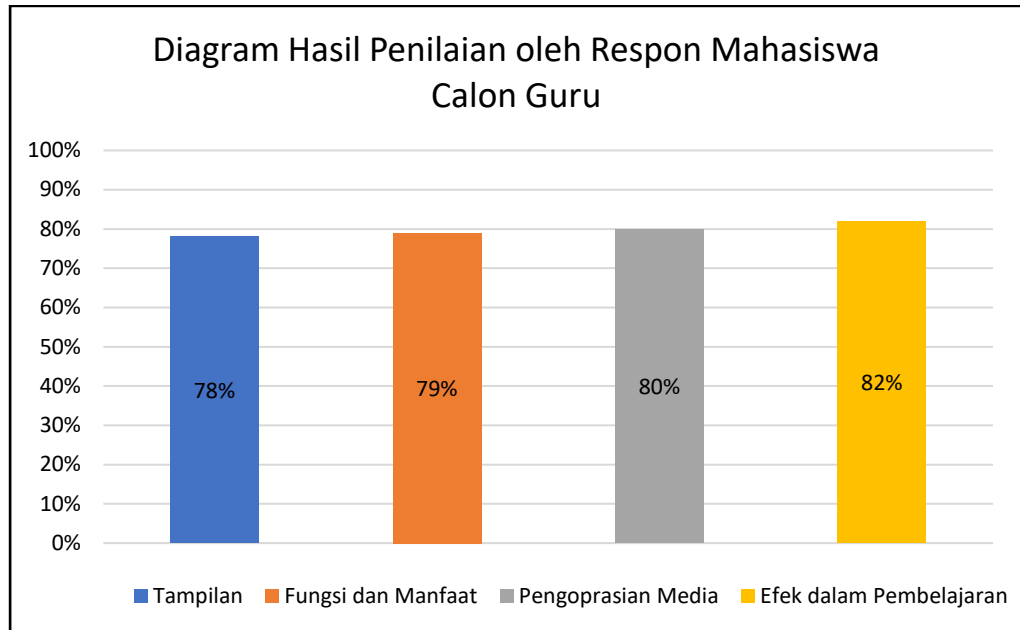
Hasil penilaian media oleh satu dosen ahli yang pernah menekuni dalam bidang media pembelajaran, ditinjau dari aspek: 1) Tampilan memiliki persentase 80%, 2) Fungsi dan Manfaat memiliki persentase 80%, 3) Pengoprasian Media memiliki persentase 80%. Secara keseluruhan, rata-rata penilaian dari ahli media terhadap media pembelajaran *microteaching* berbasis media sosial pesan instan *Whatsapp* sebesar 80%. Sehingga tingkat validasi media pembelajaran *microteaching* berbasis pesan instan *Whatsapp* baik/layak digunakan. Apabila digambarkan dalam diagram batang pada gambar 4.6 sebagai berikut:



Gambar 4.6. Diagram Hasil Validasi Ahli Media

b. Respon Mahasiswa Calon Guru

Hasil penilaian respon mahasiswa calon guru terhadap media sosial *Whatsapp* sebagai alat bantu belajar mandiri didalam pembelajaran *microteaching*, bila ditinjau dari aspek: 1) Tampilan media memiliki persentase 78%, 2) Fungsi dan manfaat memiliki persentase 79%, 3) Pengoprasian media memiliki persentase 80%, dan 4) efek dalam pembelajaran memiliki persentase 82%. Rata-rata persentase yang diperoleh dari keempat aspek respon mahasiswa calon guru terhadap penggunaan media *Whatsapp* dalam pembelajaran *microteaching* memiliki persentase sebesar 80%. Sehingga secara umum respon mahasiswa menilai media pembelajaran *microteaching* berbasis pesan instan *Whatsapp* baik/layak digunakan dan diterima oleh mahasiswa calon guru. Apabila digambarkan dalam diagram batang pada gambar 4.7 sebagai berikut:



Gambar 4.7. Diagram Hasil Penilaian oleh Respon Mahasiswa Calon Guru

2. Efektifitas Penggunaan Media *Whatsapp* dalam Pembelajaran *Microteaching*

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan diatas, merupakan data tampilan latihan mengajar dipembelajaran *microteaching*. Data yang telah dijabarkan, diketahui bahwa terjadi peningkatan dari latihan pertama sampai dengan latihan kedua. Jumlah nilai pada latihan pertama sebesar 975 dan latihan kedua sebesar 1025. Pada latihan pertama mahasiswa calon guru belum menggunakan media sosial *Whatsapp* sebagai media pembelajaran *microteaching* dan pada latihan kedua mahasiswa calon guru sudah menerapkan media sosial *Whatsapp* sebagai referensi belajar dipembelajaran *microteaching*. Sehingga dengan diterapkannya media *Whatsapp* sebagai alat bantu belajar mandiri pembelajaran *microteaching*

pada pertemuan kedua terjadi peningkatan nilai latihan mengajar dari pertemuan pertama yang belum menggunakan media *Whatsapp*.

Hal itu sesuai dengan sebagaimana yang dinyatakan oleh Menurut Handayani dan Chayati (2010: 233) pembelajaran dengan memanfaatkan sumber belajar internet dapat lebih menambah wawasan, dan membuat mahasiswa lebih kreatif sehingga mampu meningkatkan prestasi. Nilai rata-rata peningkatan hasil latihan mengajar mahasiswa calon guru dapat dilihat pada tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Rata-rata Sebelum dan Sesudah Menggunakan Media

	Sebelum	Sesudah
Rata-rata Hasil Mengajar	81,25	85,41

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Prosedur secara umum penggunaan media sosial *Whatsapp* sebagai alat bantu belajar mandiri didalam pembelajaran *microteaching* meliputi: pendaftaran mahasiswa calon guru di media sosial *Whatsapp*, merencanakan materi yang akan diajarkan, latihan mengajar di kelas atau bengkel, pemberian komentar di obrolan grup *Whatsapp*, dan penilaian hasil latihan mengajar.
2. Media sosial *Whatsapp* yang dikembangkan dinyatakan layak atau baik digunakan sebagai alat bantu belajar mandiri pembelajaran *microteaching* dan sebagai sarana komunikasi pembelajaran *microteaching*. Hal tersebut berdasarkan hasil validator ahli media dengan jumlah total skor 120 (80%) dengan kategori baik/ayak dan respon mahasiswa calon guru memiliki jumlah persentase sebesar 80% terhadap media sosial pesan instan *Whatsapp*.
3. Penggunaan media sosial pesan instan *Whatsapp* sebagai alat bantu belajar mandiri mahasiswa *microteaching* telah meningkatkan nilai latihan mengajar mahasiswa calon guru. Hal tersebut berdasarkan perbandingan antara nilai latihan mengajar pertama sebesar 975 (81,25) dengan latihan kedua sebesar 1025 (85,41).

B. Keterbatasan Penelitian

1. Hasil rekaman yang cukup besar yang menyebabkan pengunduhan hasil rekaman memerlukan sambungan internet dan paket data yang stabil dan cukup besar.
2. Kurangnya alat perekam untuk merekam latihan mengajar, sehingga dalam latihan mengajar hanya dapat merekam dari 1 sudut pandang saja tidak dari beberapa sudut pandang.
3. Dosen pembimbing *microteaching* jarang berkomentar di obrolan grup *Whatsapp*, karena beliau sudah berkomentar secara langsung.

C. Implikasi

Implikasi dari penggunaan media pembelajaran *microteaching* berbasis pesan instan *Whatsapp* sebagai sumber belajar mandiri mahasiswa calon guru dapat digunakan sebagai referensi belajar mandiri calon guru dan meningkatkan kualitas mengajar calon guru. Implementasi media juga dapat bermanfaat dalam menunjang pembelajaran mahasiswa calon guru dan menjalin komunikasi yang baik antara mahasiswa dan pembimbing.

D. Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian terdapat beberapa saran untuk perbaikan penelitian pengembangan pada tahap lebih lanjut sebagai berikut:

1. Dalam mengupload atau mengunduh file rekaman dapat menggunakan *Wifi* yang lebih stabil dan mengurangi konsumsi paket data.

2. Penyimpanan rekaman yang di upload dapat dikurangi apabila kita mengunduh file rekaman dengan menggunakan *Whatsapp* via laptop/komputer atau file rekaman yang kita unduh melalui *smartphone* dapat dipindahkan terlebih dahulu ke tempat penyimpanan lain.
3. Perlu menambah jumlah kamera untuk mengambil hasil rekaman dari berbagai sudut.
4. Pengguna media *Whatsapp* dapat berjalan baik bila semua terlibat aktif untuk memberikan komentar dan penilaian dari setiap rekaman latihan mengajar yang diupload.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. (2010). *Pengenalan dan Pelaksanaan Lengkap Micro Teaching dan Team Teaching*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Asosiasi Penyelenggaraan Jasa Internet Indonesia. (2017). *Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet Indonesia*.
- Asril, Zainal. (2010). *Micro Teaching Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Chiong, Candie. (2017). *comScore Announces Launch of MMX Multi-Platform, As Well As Major Enhancements to Mobile Metrix in Indonesia with Introduction of Mobile Consumer Panel Data*. Diambil dari: <https://www.comscore.com/Insights/Press-Releases/2017/3/comScore-Announces-Launch-of-MMX-Multi-Platform-Indonesia> (diakses rabu, 14 Februari 2018, pukul 09.12).
- Depdiknas. (2004). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional*.
- Djaali, Pudji Muljono. (2008). *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Handayani, Titin Hera Widi dan Chayati, Ichda. (2010). *Pemanfaatan Sumber Belajar Internet untuk Meningkatkan Kreativitas Penyajian pada Mata Kuliah Pengolahan Makanan Oriental*. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. Vol 19, No. 2, Oktober 2010.
- Harjanto. (2011). *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Imam Mustholiq, Sukir, dan Ariade Chandra N. (2015). *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Multimedia Mata Kuliah Dasar Listrik*. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. Vol 16, No. 1, Mei 2007.
- Kyriacou, Chris. (2012). *Effective Teaching: Theory and Practice*. Bandung: Nusamed Studio.
- Miarso, Yusufhadi. (1984). *Teknologi Komunikasi Pendidikan Pengertian dan Penerapannya di Indonesia*. Jakarta: CV Rajawali.
- Miarso, Yusufhadi. (2004). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Mudjiman, Haris. (2006). *Belajar Mandiri (Self – Motivated Learning)*. Surakarta: UNS Press.

- Munir. (2009). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Poore, Megan. (2013). *Using Social Media in the Classroom: a best practice guide*. Singapore: SAGE Publications.
- Popham, W. James dan Baker, Eva L. (1992). *Teknik Mengajar Secara Sistematis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pujiriyanto. (2012). *Teknologi untuk Pengembangan Media dan Pembelajaran*. Yogyakarta: UNY Press.
- Puntoadi, Danis. (2011). *Menciptakan Penjualan Melalui Social Media*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Ratnawulan, Elis dan Rusdiana. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Republik Indonesia. (2008). *Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008, tentang guru*.
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Siregar, Eveline. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Statista. (2018). *Number of monthly active WhatsApp users worldwide from April 2013 to December 2017 (in millions)*. Diambil dari: <https://www.statista.com/statistics/260819/number-of-monthly-active-whatsapp-users/> (diakses Selasa, 13 Februari 2018, pukul 15.34).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/ R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukaswanto. (2013). *Mengefektifkan Peran Mahasiswa Peserta Pengajaran Mikro dalam Mensupervisi Pelaksanaan Pengajaran Mikro*. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. Vol 21, No. 3, Mei 2013.
- Susanto, Dwi Andi. (2014). *Perbedaan sosial media dan jejaring sosial*. Diambil dari: <https://www.merdeka.com/teknologi/perbedaan-sosial-media-dan-jejaring-sosial.html> (diakses Rabu, 25 Maret 2018, pukul 07.22).
- TIM Tugas Akhir Skripsi. (2013). *Buku Pedoman Penyusunan Tugas Akhir Skripsi*. Yogyakarta : FT UNY.
- Wati, Ega Rima. (2016). *Ragam Media Pembelajaran Visual - Audio Visual – Komputer – Power Point – Internet – Interactive Video*. Jakarta: Kata Pena.

Whatsapp inc. (2018). *Whatsapp Messenger*. Diambil dari: <https://itunes.apple.com/id/app/whatsapp-messenger/id310633997?l=id&mt=8> (diakses Kamis, 26 Maret 2018, pukul 12.34).

Widoyoko, Eko Putro. (2014). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. SK Pembimbing

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
NOMOR : 29/POTO/PB/III/2018**

**TENTANG
PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING TUGAS AKHIR SKRIPSI (TAS) MAHASISWA
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

DEKAN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

- Menimbang :**
- a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan Tugas Akhir Skripsi (TAS) mahasiswa, dipandang perlu mengangkat dosen pembimbingnya;
 - b. bahwa untuk keperluan sebagaimana dimaksud pada huruf a perlu menetapkan Keputusan Dekan Tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi (TAS) Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mengingat :**
1. Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4301);
 2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
 3. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 93 Tahun 1999 Tentang Perubahan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan menjadi Universitas;
 4. Peraturan Mendiknas RI Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Yogyakarta;
 5. Peraturan Mendiknas RI Nomor 34 Tahun 2011 Tentang Statuta Universitas Negeri Yogyakarta;
 6. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 98/MPK.A4/KP/2013 Tentang Pengangkatan Rektor Universitas Negeri Yogyakarta;
 7. Peraturan Rektor Nomor 2 Tahun 2014 tentang Peraturan Akademik;
 8. Keputusan Rektor Nomor 800/UN.34/KP/2016 tahun 2016 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN TENTANG PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING TUGAS AKHIR SKRIPSI (TAS) FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA.**

PERTAMA : Mengangkat Saudara :

Nama : Bambang Sulistyono, S.Pd., M.Eng.
NIP : 19800513 200212 1 002
Pangkat/Golongan : Penata Muda, III/a
Jabatan Akademik : Asisten Ahli

sebagai Dosen Pembimbing Untuk mahasiswa penyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS) :

Nama : Muhammad Dzaky Firdaus
NIM : 14504241004
Prodi Studi : Pend. Teknik Otomotif - S1
Judul Skripsi/TA : PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MICROTEACHING BERBASIS APLIKASI PESAN INSTAN WHATSAPP UNTUK MAHASISWA OTOMOTIF

- KEDUA : Dosen Pembimbing sebagaimana dimaksud dalam Diktum PERTAMA bertugas merencanakan, mempersiapkan, melaksanakan, dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan kegiatan bimbingan terhadap mahasiswa sebagaimana dimaksud dalam Diktum PERTAMA sampai mahasiswa dimaksud dinyatakan lulus.
- KETIGA : Biaya yang diperlukan dengan adanya Keputusan ini dibebankan pada Anggaran DIPA Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2018.
- KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sejak tanggal 28 Maret 2018.

Tembusan Keputusan Dekan ini disampaikan kepada :

1. Para Wakil Dekan Fakultas Teknik;
 2. Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Teknik;
 3. Kepala Subbagian Keuangan dan Akuntansi Fakultas Teknik;
 4. Kepala Subbagian Pendidikan Fakultas Teknik;
 5. Mahasiswa yang bersangkutan;
- Universitas Negeri Yogyakarta.

Ditetapkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 28 Maret 2018

DEKAN FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA,



Dr. Drs. WIDARTO, M.Pd.
NIP. 19631230 198812 1 001

LAMPIRAN 2. Instrumen Penelitian

Instrumen Ahli Media

**LEMBAR KELAYAKAN
MEDIA BERBASIS APLIKASI WHATSAPP**

Pembelajaran : Pembelajaran *Microteaching*
Judul Penelitian : Pengembangan Media Pembelajaran *Microteaching*
Berbasis Aplikasi Pesan Instan *Whatsapp* untuk
Mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif UNY
Penyusun : Muhammad Dzaky Firdaus
Sasaran : Mahasiswa *Microteaching*
Validator :
Hari, Tanggal :

Petunjuk:

1. Lembar kelayakan ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari Bapak/Ibu sebagai ahli media.
2. Mohon Bapak/Ibu memberikan tanggapan dengan menggunakan kriteria penilaian: 5 : sangat baik, 4 : baik, 3 : cukup, 2 : kurang baik, 1 : sangat kurang baik.
3. Mohon Bapak/Ibu memberikan tanda check (√) pada kolom skala penilaian yang sesuai pendapat Bapak/Ibu.
4. Mohon Bapak/Ibu memberikan komentar/saran pada tempat yang telah disediakan.

A. LEMBAR KELAYAKAN MEDIA BERBASIS PESAN INSTAN WHATSAPP

No.	Pernyataan	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Kesederhanaan dalam tampilan media <i>Whatsapp</i>					
2.	Penggunaan Warna yang sederhana pada media <i>Whatsapp</i>					
3.	Kejelasan huruf sehingga mudah dibaca					
4.	Kejelasan kalimat dalam obrolan grup					
5.	Kualitas gambar yang diunggah					
6.	Kualitas video yang diunggah					
7.	Kemudahan melihat gambar dan video					
8.	Tampilan komunikasi pesan obrolan					
9.	Kemudahan tampilan menu komunikasi					
10.	Media <i>Whatsapp</i> digunakan untuk kemudahan pembelajaran <i>Microteaching</i>					
11.	Kemenarikan pembelajaran dengan media <i>Whatsapp</i>					
12.	Media yang dikembangkan didalam <i>Whatsapp</i> digunakan sebagai sumber belajar <i>Microteaching</i>					
13.	Media yang dikembangkan didalam <i>Whatsapp</i> digunakan sebagai sarana pembelajaran diluar pembelajaran					
14.	Media yang dikembangkan didalam <i>Whatsapp</i> digunakan untuk sumber belajar mandiri					
15.	Media yang dikembangkan dapat meningkatkan motivasi belajar					
16.	Media yang dikembangkan dijadikan referensi latihan mengajar calon guru					
17.	Meningkatkan kepercayaan diri calon guru dalam mengajar dan berlatih					

18.	Waktu pembelajaran <i>Microteaching</i> yang dapat digunakan kapan saja dan dimana saja					
19.	Tidak memerlukan biaya tambahan (kecuali data internet)					
20.	Kemudahan media untuk dimiliki atau diperoleh					
21.	Kemudahan dalam pemahaman media					
22.	Media dapat digunakan pada laptop dan <i>smartphone</i>					
23.	Dapat digunakan dimana saja selama terdapat jaringan internet					
24.	Praktis untuk dibawa					
25.	<i>Maintainable</i> (Mudah dikelola)					
26.	Bersahabat dengan pengguna (<i>user friendly</i>)					
27.	Penyimpanan data media di dalam <i>Whatsapp</i>					
28.	Sinkronisasi kontak ponsel yang telah disimpan dengan <i>Whatsapp</i>					
29.	Kemudahan pemahaman menu <i>Whatsapp</i>					
30.	Kemudahan penggunaan fitur menu <i>Whatsapp</i>					

B. KOMENTAR UMUM DAN SARAN PERBAIKAN

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

C. KESIMPULAN

Media pembelajaran ini dinyatakan *)

- a. Layak untuk uji coba tanpa revisi.
- b. Layak untuk uji coba dengan revisi.
- c. Tidak layak untuk diuji coba

Dimodifikasi dari daftar pustaka:

Singgih Hutomo Aji. (2018). *Pengembangan Aplikasi Layanan Pesan Instan Whatsapp Sebagai Sumber Belajar Mandiri untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Fisika Materi Pokok Efek Rumah Kaca Peserta Didik Kelas XI SMA N 1 Purwokerto*: FMIPA UNY.

Yogyakarta, 2018
Validator

NIP.

Instrumen Respon Mahasiswa Calon Guru
--

**LEMBAR ANGGKET RESPON MAHASISWA CALON GURU
TERHADAP MEDIA BERBASIS APLIKASI WHATSAPP**

Pembelajaran : Pembelajaran *Microteaching*

Judul Penelitian : Pengembangan Media Pembelajaran *Microteaching* Berbasis Aplikasi Pesan Instan *Whatsapp* untuk Mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif UNY

Penyusun : Muhammad Dzaky Firdaus

Sasaran Program : Mahasiswa *Microteaching*

Peserta Didik :

NIM :

Hari, Tanggal :

Petunjuk:

1. Setelah penggunaan media pembelajaran selesai, pertimbangkan baik-baik setiap pernyataan dalam tabel dibawah ini.
 2. Berilah tanda check (√) pada jawaban yang sesuai dengan keadaan dan pendapat anda.
 3. Tulislah komentar dan saran pada lembar yang telah disediakan.
 4. Skala penilaian : (5 : sangat baik, 4 : baik, 3 : cukup, 2 : kurang baik, 1 : sangat kurang baik).
-

No.	Pernyataan	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Kesederhanaan dalam tampilan media <i>Whatsapp</i>					
2.	Penggunaan warna yang sederhana pada media <i>Whatsapp</i>					
3.	Kejelasan tulisan pada menu media <i>Whatsapp</i>					

4.	Kejelasan tulisan dalam <i>chat</i> atau obrolan grup					
5.	Kualitas file, gambar, dan video yang diunggah					
6.	Kemudahan melihat file, gambar dan video yang diunggah					
7.	Media <i>Whatsapp</i> digunakan untuk mempermudah pembelajaran <i>microteaching</i>					
8.	Media yang dikembangkan di dalam <i>Whatsapp</i> digunakan sebagai sumber belajar mandiri calon guru <i>microteaching</i>					
9.	Media yang dikembangkan dapat meningkatkan motivasi belajar					
10.	Media yang dikembangkan dijadikan referensi latihan mengajar calon guru					
11.	Meningkatkan kepercayaan diri calon guru dalam mengajar dan berlatih					
12.	Media dapat dibawa tanpa membebani pengguna					
13.	Dapat digunakan dimana saja selama terdapat jaringan internet					
14.	Media dapat digunakan pada <i>leptop</i> dan <i>smartphone</i>					
15.	Waktu pembelajaran <i>microteaching</i> yang dapat digunakan kapan saja dan dimana saja					
16.	Tidak memerlukan biaya tambahan (kecuali data internet)					
17.	Kemudahan media untuk dimiliki atau diperoleh					
18.	Kemudahan dalam pemahaman media					
19.	<i>Mainteinable</i> (Mudah dikelola)					
20.	Kemudahan pemahaman menu <i>Whatsapp</i>					
21.	Penyimpanan data media di dalam <i>Whatsapp</i>					
22.	Sinkronisasi kontak ponsel yang telah disimpan dengan <i>Whatsapp</i>					
23.	Pengelolaan pesan pribadi dan group pada <i>Whatsapp</i>					

24.	Peringatan/ <i>notifications</i> pesan di dalam <i>Whatsapp</i> apabila ada pesan masuk					
25.	Kemudahan membackup pesan					
26.	Menambah pengetahuan mahasiswa calon guru dengan video referensi mengajar					
27.	Meningkatkan rasa ingin tahu mahasiswa calon guru terhadap teknik mengajar					
28.	Dapat mengevaluasi video referensi praktik mengajar dan diterapkan pada diri sendiri					
29.	Memudahkan pemahaman dalam kesalahan yang sering dilakukan dalam praktik mengajar					
30.	Dapat mengevaluasi diri akan kekurangan dalam mengajar					

Kritik, saran, dan komentar terkait dengan layanan pesan instan *Whatsapp* sebagai Pengembangan Media Pembelajarann *Microteaching* :

.....
.....
.....
.....

Peserta Didik

NIM.

Instrumen Penilaian *Microteaching*

LEMBAR PENILAIAN PROSES PEMBELAJARAN MIKRO TEORI

Petunjuk Pengisian Skor:
 Skor 4: Sangat Baik
 Skor 3: Baik
 Skor 2: Cukup Baik
 Skor 1: Belum Baik

Nama Mhs:
 NIP :
 Prodi :

Komponen	Butir Penilaian	Skor				
		1	2	3	4	
Pendahuluan	1. Pengkondisian untuk siap belajar (salam, doa, presensi, siap belajar)					
	2. Pemberian motivasi belajar					
	3. Pemberian apersepsi penyamaan materi belajar					
	4. Penyampaian kompetensi dan tujuan pembelajaran					
Inti	M1	5. Penyampaian materi belajar dan pengaturan kelompok belajar				
	M2	6. Pemberian instruksi penggalian sumber belajar				
		7. Pembimbingan penggalian sumber belajar				
	M3	8. Pengarahan instruksi untuk diskusi				
		9. Pembimbingan identifikasi masalah				
	M4	10. Penilaian kegiatan diskusi				
		11. Pembimbingan menelaah masalah				
	M5	12. Penilaian kegiatan menelaah masalah				
		13. Pendampingan menyelesaikan masalah				
	M6	14. Penilaian kegiatan menyelesaikan masalah				
		15. Pembimbingan membuat laporan dan presentasi				
	Penutup	16. Pemberian motivasi utk presentasi				
		17. Pengelolaan kelas dan tanya jawab				
		18. Penilaian presentasi				
19. Pemberian instruksi mewujudkan hasil belajar utk masalah yang berbeda						
20. Pembimbingan mewujudkan berkreasi						
21. Penilaian hasil kreatifitas						
	22. Penyampaian rangkuman hasil belajar					
	23. Pemberian evaluasi, umpan balik dan remedi					
	24. Penyampaian tugas belajar selanjutnya					
	25. Penyampaian doa bersama selesai belajar					
Jumlah						
Jumlah total:.....						

Catatan: Skor minimal 25 dan maksimal 100.

Keterangan, M1: Mengamati

M2: Menanya

M3: Mencoba

M4: Mengasosiasi

M5: Mengkomunikasi

M6: Mencipta

Penilai,

(.....)
 NIP/NIM

LAMPIRAN 3. Surat Keterangan Validasi Instrumen Penelitian

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Bambang Sulisty, S.Pd., M.Eng.

NIP : 19800513 200212 1 002

Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif

Menyatakan bahwa instrument penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Muhammad Dzaky Firdaus

NIM : 14504241004

Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif

Judul TAS : Pengembangan Media Pembelajaran *Microteaching*
Berbasis Aplikasi Pesan Instan *Whatsapp* Untuk Mahasiswa
Pendidikan Teknik Otomotif UNY

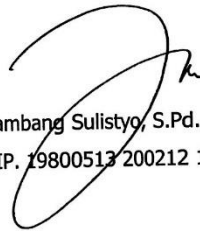
Setelah dilakukan kajian atas instrument penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan saran/perbaikan terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,
Validator,



Bambang Sulisty, S.Pd., M.Eng.
NIP. 19800513 200212 1 002

Catatan:

- Beri tanda ✓

LEMBAR KELAYAKAN
MEDIA BERBASIS APLIKASI *WHATSAPP*

Pembelajaran : Pembelajaran *Microteaching*
Judul Penelitian : Pengembangan Media Pembelajaran *Microteaching*
Berbasis Aplikasi Pesan Instan *Whatsapp* untuk
Mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif UNY
Penyusun : Muhammad Dzaky Firdaus
Sasaran : Mahasiswa *Microteaching*
Validator : Bambang Sulistyono, S.Pd., M.Eng.
Hari, Tanggal : Rabu, 14 Maret 2018.

Petunjuk:

1. Lembar kelayakan ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari Bapak/Ibu sebagai ahli media.
2. Mohon Bapak/Ibu memberikan tanggapan dengan menggunakan kriteria penilaian: 5 : sangat baik, 4 : baik, 3 : cukup, 2 : kurang baik, 1 : sangat kurang baik.
3. Mohon Bapak/Ibu memberikan tanda check (✓) pada kolom skala penilaian yang sesuai pendapat Bapak/Ibu.
4. Mohon Bapak/Ibu memberikan komentar/saran pada tempat yang telah disediakan.

A. LEMBAR KELAYAKAN MEDIA BERBASIS PESAN INSTAN *WHATSAPP*

No.	Pernyataan	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Kesederhanaan dalam tampilan media <i>Whatsapp</i>				✓	
2.	Penggunaan Warna yang sederhana pada media <i>Whatsapp</i>				✓	
3.	Kejelasan huruf sehingga mudah dibaca				✓	
4.	Kejelasan kalimat dalam obrolan grup				✓	
5.	Kualitas gambar yang diunggah				✓	
6.	Kualitas video yang diunggah				✓	
7.	Kemudahan melihat gambar dan video				✓	
8.	Tampilan komunikasi pesan obrolan				✓	
9.	Kemudahan tampilan menu komunikasi				✓	
10.	Media <i>Whatsapp</i> digunakan untuk kemudahan pembelajaran <i>Microteaching</i>				✓	
11.	Kemenaarikan pembelajaran dengan media <i>Whatsapp</i>				✓	
12.	Media yang dikembangkan didalam <i>Whatsapp</i> digunakan sebagai sumber belajar <i>Microteaching</i>				✓	
13.	Media yang dikembangkan didalam <i>Whatsapp</i> digunakan sebagai sarana pembelajaran diluar pembelajaran				✓	
14.	Media yang dikembangkan didalam <i>Whatsapp</i> digunakan untuk sumber belajar mandiri				✓	
15.	Media yang dikembangkan dapat meningkatkan motivasi belajar				✓	
16.	Media yang dikembangkan dijadikan referensi latihan mengajar calon guru				✓	
17.	Meningkatkan kepercayaan diri calon guru dalam mengajar dan berlatih				✓	

18.	Waktu pembelajaran <i>Microteaching</i> yang dapat digunakan kapan saja dan dimana saja				✓	
19.	Tidak memerlukan biaya tambahan (kecuali data internet)				✓	
20.	Kemudahan media untuk dimiliki atau diperoleh				✓	
21.	Kemudahan dalam pemahaman media				✓	
22.	Media dapat digunakan pada laptop dan <i>smartphone</i>				✓	
23.	Dapat digunakan dimana saja selama terdapat jaringan internet				✓	
24.	Praktis untuk dibawa				✓	
25.	<i>Maintainable</i> (Mudah dikelola)				✓	
26.	Bersahabat dengan pengguna (<i>user friendly</i>)				✓	
27.	Penyimpanan data media di dalam <i>Whatsapp</i>				✓	
28.	Sinkronisasi kontak ponsel yang telah disimpan dengan <i>Whatsapp</i>				✓	
29.	Kemudahan pemahaman menu <i>Whatsapp</i>				✓	
30.	Kemudahan penggunaan fitur menu <i>Whatsapp</i>				✓	

B. KOMENTAR UMUM DAN SARAN PERBAIKAN

.....

..... sudah bagus & dapat digunakan

..... dengan menyambungkan data ponsel.

.....

.....

.....

.....

.....

C. KESIMPULAN

Media pembelajaran ini dinyatakan *)

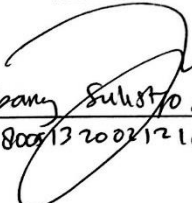
- a. Layak untuk uji coba tanpa revisi.
- b. Layak untuk uji coba dengan revisi.
- c. Tidak layak untuk diuji coba

Dimodifikasi dari daftar pustaka:

Singgih Hutomo Aji. (2018). *Pengembangan Aplikasi Layanan Pesan Instan Whatsapp Sebagai Sumber Belajar Mandiri untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Fisika Materi Pokok Efek Rumah Kaca Peserta Didik Kelas XI SMA N 1 Purwokerto*: FMIPA UNY.

Yogyakarta, 17/4 2018

Validator


Bambang Sulistyono, MEng.
NIP. 198005132002121002

LAMPIRAN 4. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276.289.292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
Laman: ft.uny.ac.id E-mail: ft@uny.ac.id, teknik@uny.ac.id

Nomor : 280/UN34.15/LT/2018
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

4 April 2018

Yth . **Ketua Jurusan : PT. Otomoti**
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muhammad Dzaky Firdaus
NIM : 14504241004
Program Studi : Pend. Teknik Otomotif - S1
Judul Tugas Akhir : PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MICROTEACHING BERBASIS APLIKASI PESAN INSTAN WHATSAPP UNTUK MAHASISWA PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF UNY
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Waktu Penelitian : 1 - 30 April 2018

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



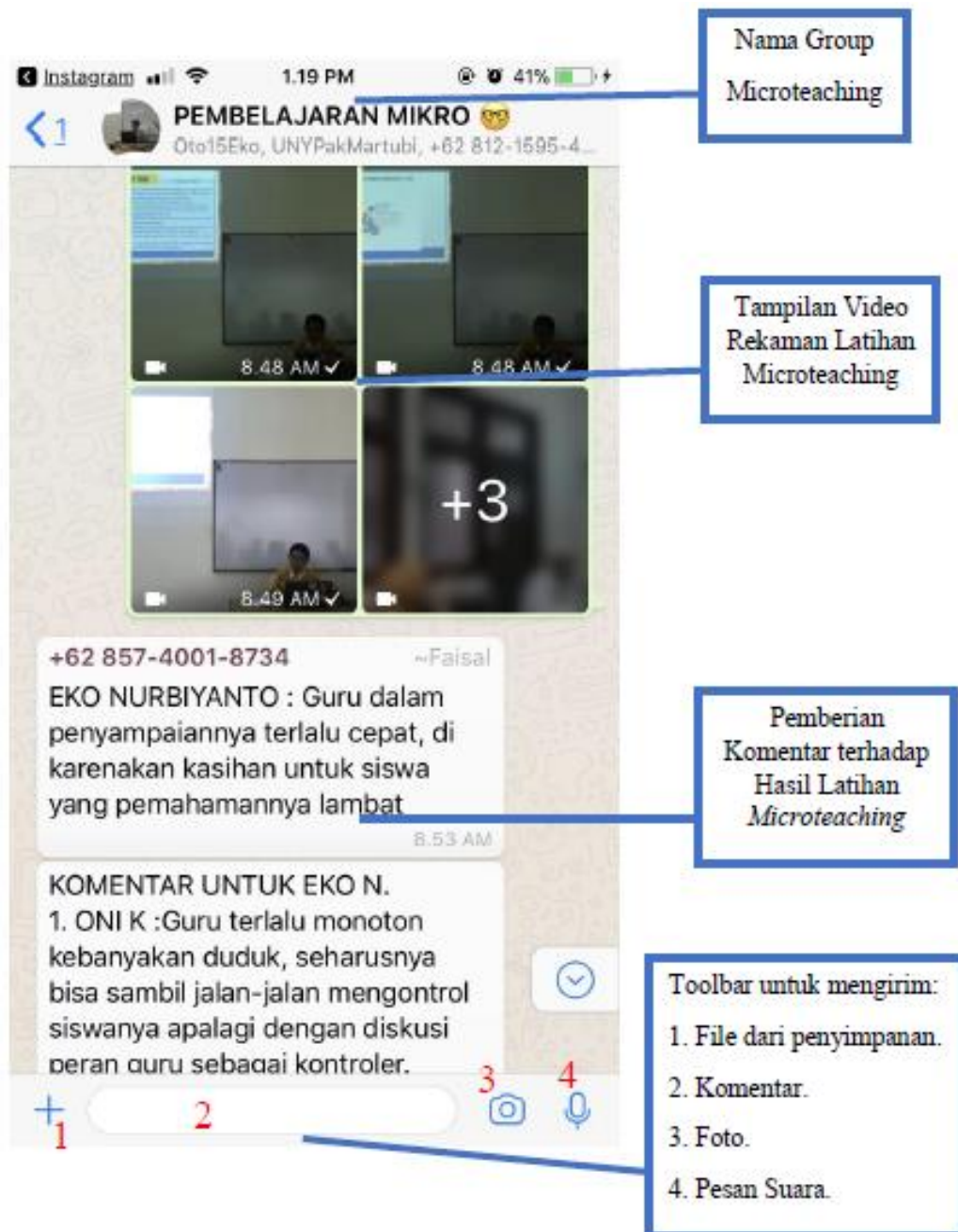
Dekan Fakultas Teknik

Dr. Drs. Widarto, M.Pd.
NIP. 19631230 198812 1 001

Tembusan :
1. Sub. Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan ;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

LAMPIRAN 5. Bentuk Media Sosial *Whatsapp* untuk Alat Bantu Belajar Mandiri dalam Pembelajaran *Microteaching*.

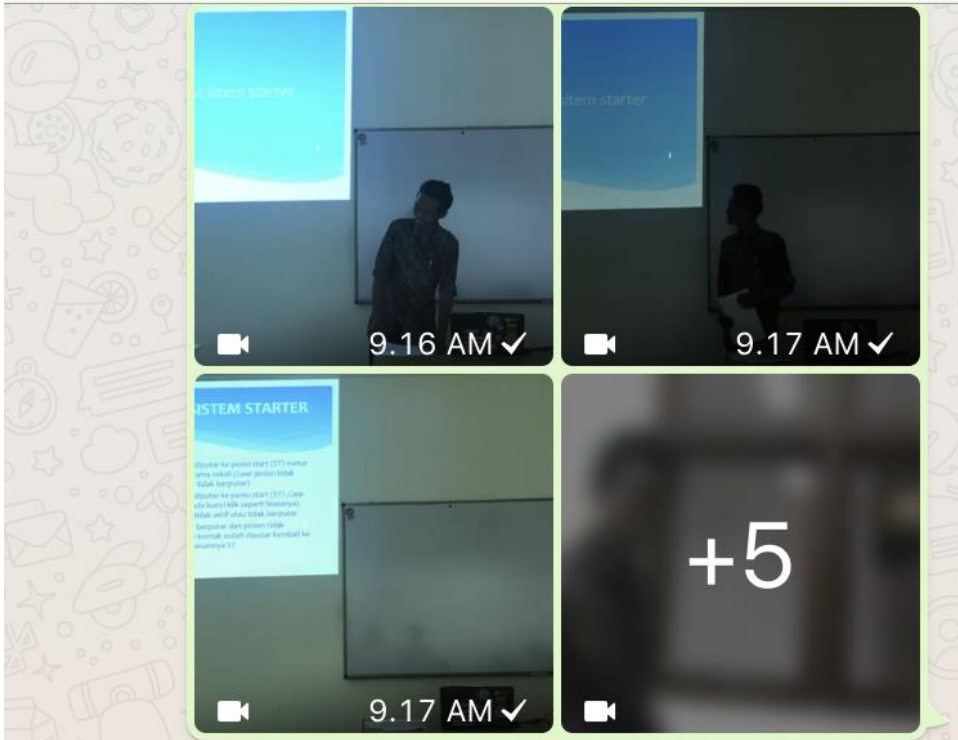
Video dan Komentar Latihan Mengajar dalam Obrolan Grup *Whatsapp*





PEMBELAJARAN MIKRO 🧐

Oto15Eko, UNYPakMartubi, +62 812-1595-4...

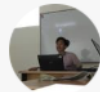


Oto15Eko

KOMENTAR UTK RAHMAT :

1. pakaian harus rapi
2. Salah memberikan soal
3. Instruksi pengerjaan soal diperjelas
4. Gambar terlalu kecil
5. Terlalu banyak eeee...
6. Tangan masuk saku
7. Ceramah masih dominan, interaksi dg siswanya sangat kurang





PEMBELAJARAN MIKRO 🧐

Oto15Eko, UNYPakMartubi, +62 812-1595-4...

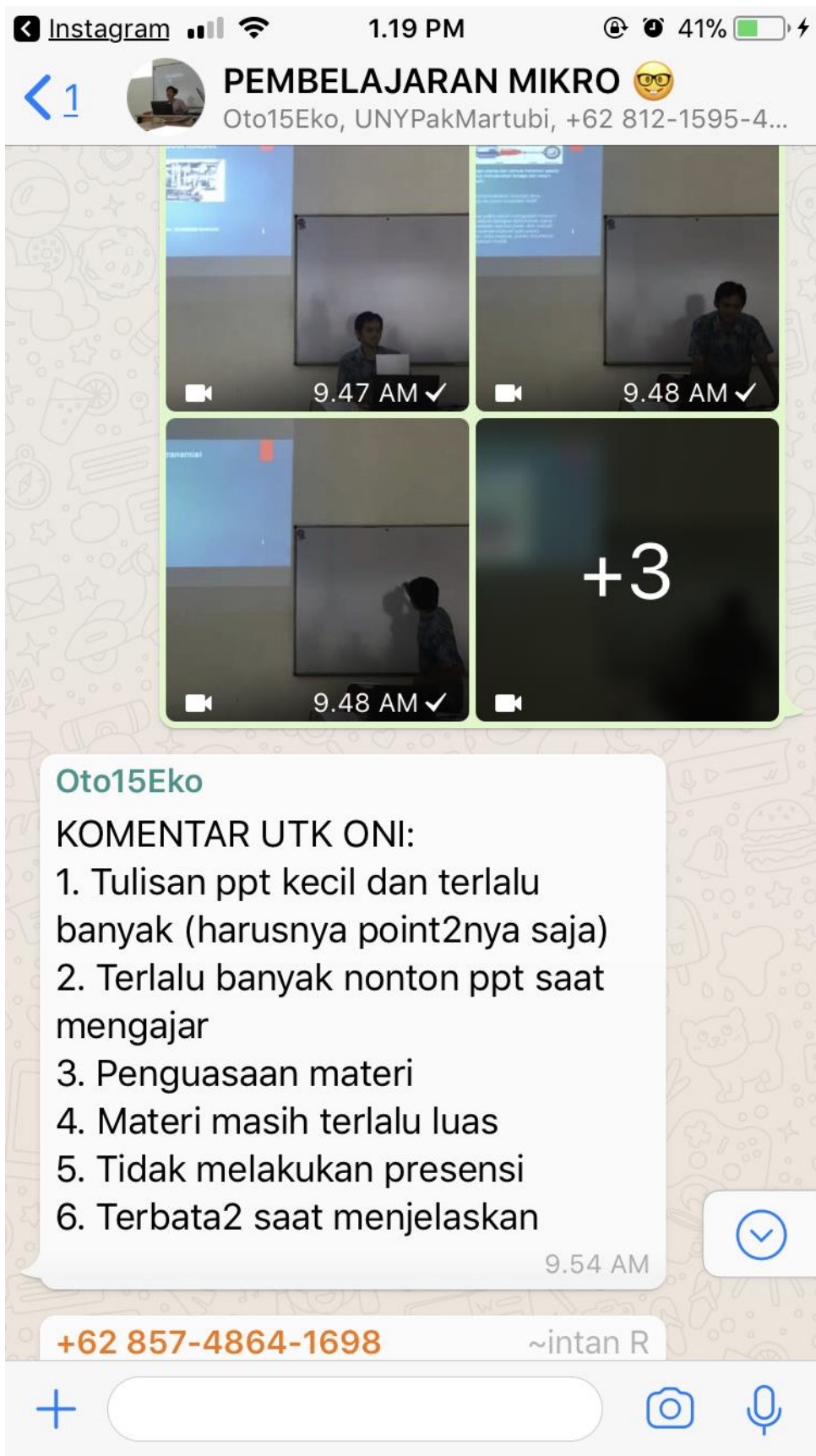
Oto15Eko

KOMENTAR UTK RAHMAT :

1. pakaian harus rapi
2. Salah memberikan soal
3. Instruksi pengerjaan soal diperjelas
4. Gambar terlalu kecil
5. Terlalu banyak eeee...
6. Tangan masuk saku
7. Ceramah masih dominan, interaksi dg siswanya sangat kurang
8. Belum menyampaikan kesimpulan
9. Ujug2 trouble shooting. Siswa suruh diskusi jadi bingung. Harusnya ada review pembelajaran kemaren dan bisa dirubah dg penyampaian materi pemeriksaan dulu kemudian diskusi trouble shooting shg siswa lebih mengerti.

9.21 AM







PEMBELAJARAN MIKRO 🧐

Oto15Eko, UNYPakMartubi, +62 812-1595-4...

Oto15Eko

KOMENTAR UTK ONI:

1. Tulisan ppt kecil dan terlalu banyak (harusnya point2nya saja)
2. Terlalu banyak nonton ppt saat mengajar
3. Penguasaan materi
4. Materi masih terlalu luas
5. Tidak melakukan presensi
6. Terbata2 saat menjelaskan

9.54 AM

+62 857-4864-1698

~intan R

komentar untuk rahmat :

1. gambar ada yang terlalu kecil
2. selalu memasukan tangan ke saku
3. penguasaan materi baik
4. memberi pertanhaan pada murid
5. tidak memberi kesimpulan di akhir kegiatan pembelajaran
6. apersepsi di pembukaan kelas tidak ada

10.10 AM

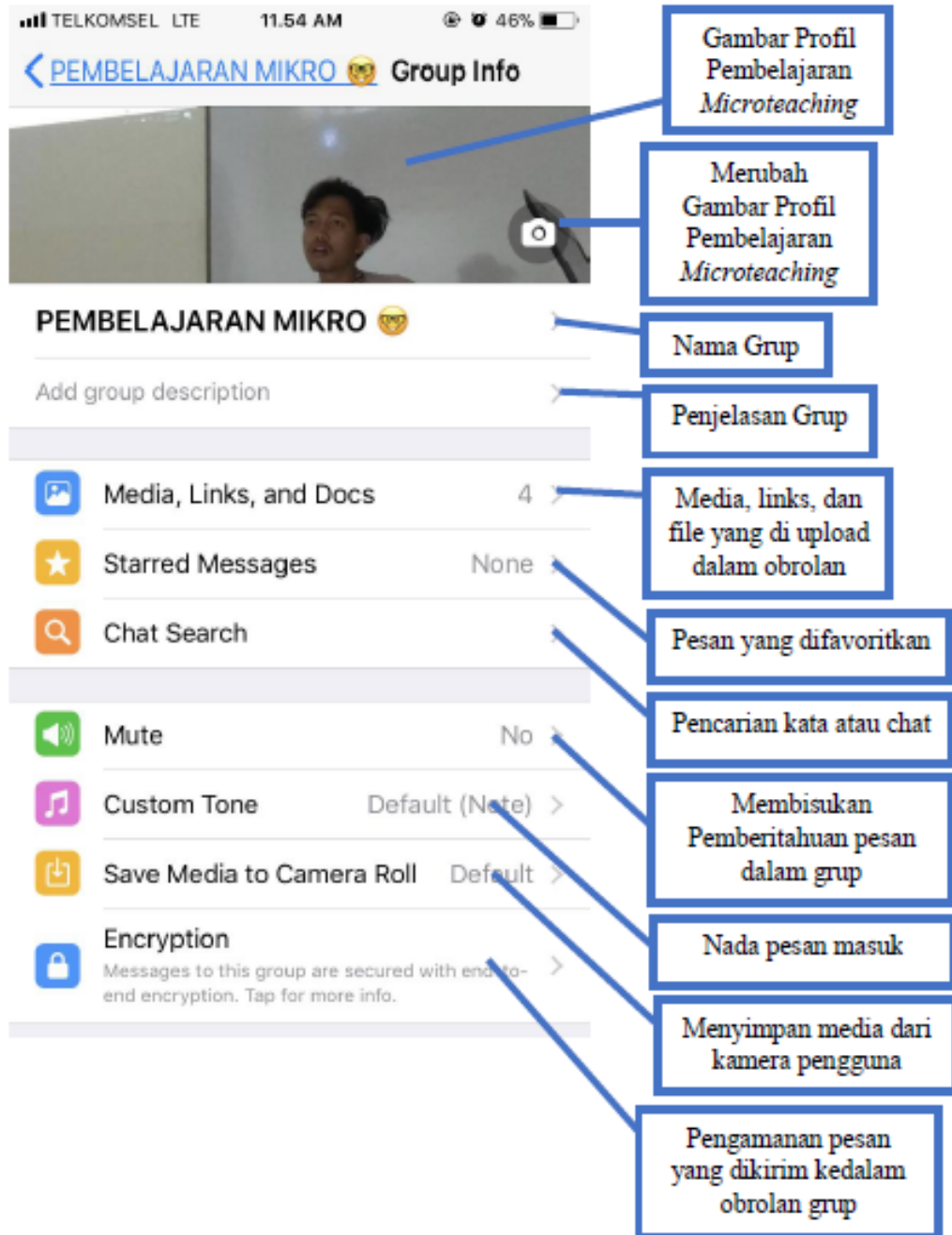


komentar untuk Oni K

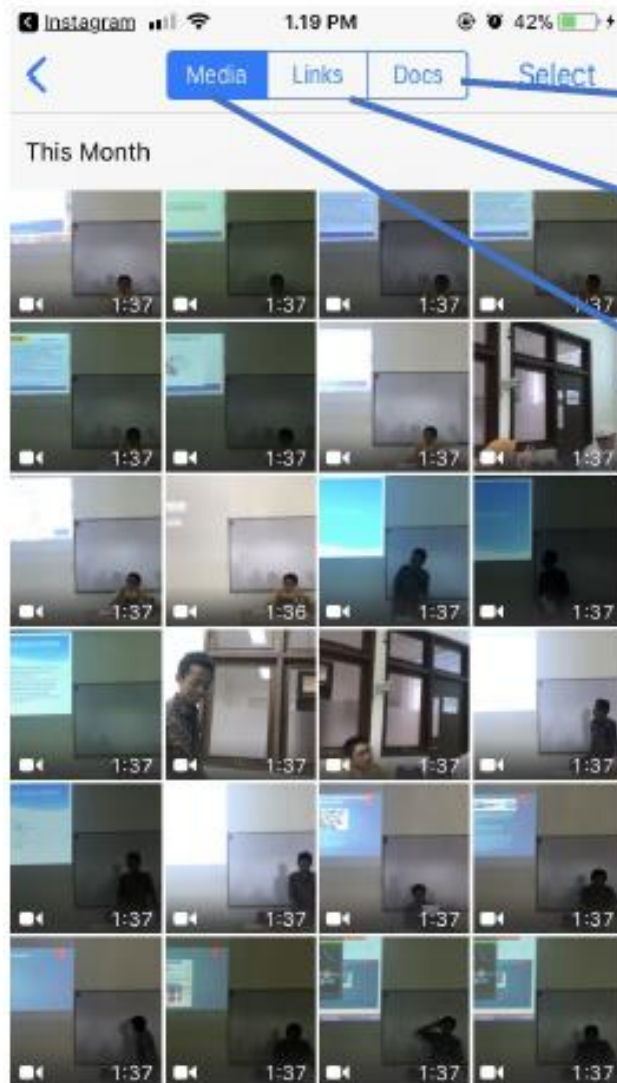
1. tulisan yang di tampilkan terlalu



Tampilan Menu dan Pengaturan Obrolan Grup Whatsapp



Tampilan Galeri yang Telah Diupload



Galeri dokumen atau file yang diupload dalam obrolan grup

Link atau alamat yang dibagikan dalam obrolan grup

Media berupa gambar atau video yang diupload dalam obrolan grup



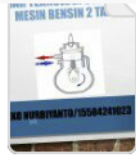
Media

Links

Docs

Select

April



mesin 2 TAK

10 slides • 14,6 MB • pptx



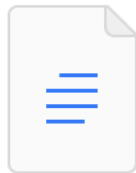
MIKRO PPT

13 slides • 7,5 MB • pptx



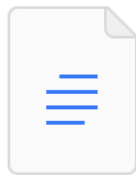
RPP 1

3 pages • 27 KB • docx



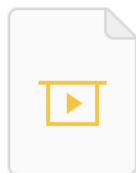
RPP 2

3 pages • 26 KB • docx



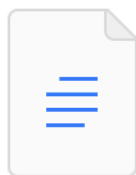
RPP2

5 pages • 26 KB • docx



2. Orientasi Pengajaran Mikro

503 KB • ppt



RPP 2 tak












5 pages • 243 KB • docx

Tampilan Daftar Anggota Pembelajaran Microteaching

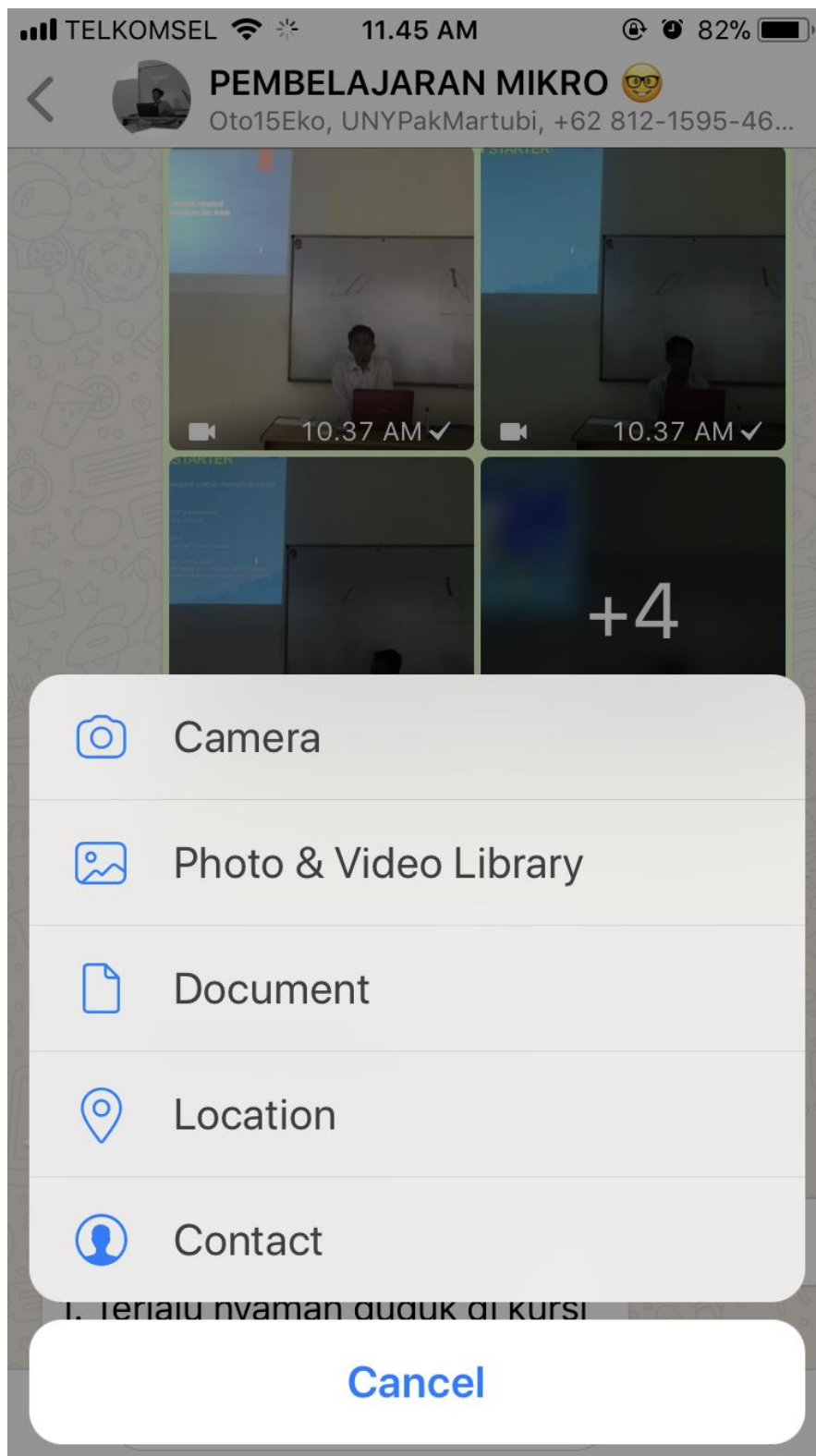
📶 TELKOMSEL LTE 11.54 AM 🔒 46% 🔋

◀ [PEMBELAJARAN MIKRO](#) 🧐 Group Info

16 PARTICIPANTS [Search](#)

	You Ada	
	Oto15Eko Sukses dunia akhirat!!	Admin
	+62 812-1595-4645 .	Admin ~Galih Iman
	+62 813-2660-2402	Admin
	+62 823-2393-2368 Ha...99x	Admin ~gigihstrihermawan
	+62 823-2467-5031 Bismillah...	Admin ~Mas Nurudin
	+62 838-3809-9365 Penting yakin	Admin ~Rahmat Hidayat
	+62 838-6710-7688	Admin ~I N D R A
	+62 838-6963-4483 Besok yang sekarang	Admin ~onikurniawan_
	+62 857-4001-8734 .	Admin ~Faisal
	+62 857-4864-1698	Admin ~intan R

Tampilan Toolbar untuk mengupload file dari penyimpanan



Tampilan Penguploadan RPP/Job Sheet dan matari dan Interaksi antara Dosen dengan Mahasiswa





PEMBELAJARAN MIKRO 🧐

Oto15Eko, UNYPakMartubi, +62 812-1595-4...

UNYPakMartubi

Pemb Mikro hr ini akan dimulai
tepat jam 07.30 harap tmn2 hadir
tepat waktu

5.50 AM

Siap pak

6.01 AM ✓

UNYPakMartubi

Pemb Mikro hr ini akan dimulai
tepat jam 07.30 harap tmn2 hadir
tepat waktu

6.04 AM

+62 857-4001-8734 ~Faisal

Siap pak

6.22 AM

Oto15Eko

Nggih pak siap

6.26 AM

+62 812-1595-4645 ~Galih

 RPP 2

3 pages • 26 KB • docx 7.39 AM

+62 812-1595-4645 ~Galih

 RPP 1





PEMBELAJARAN MIKRO 🧐

Oto15Eko, UNYPakMartubi, +62 812-1595-4...

Oto15Eko



MIKRO PPT

13 slides • 7,5 MB • pptx 9.06 PM

Oto15Eko



mesin 2 TAK

10 slides • 14,6 MB • pptx 9.06 PM

UNYPakMartubi

Mksh mas Eko, yg Diesel ada tdk mas?

Silahkan kl ada yg punya tlg diupload

10.07 PM



Sat, 21 Apr





PEMBELAJARAN MIKRO 🧐

Oto15Eko, UNYPakMartubi, +62 812-1595-4...

UNYPakMartubi

Mboten mas 8.15 PM

Ayo RPP yg lain bisa diupload sj, tdk hrs diprint 8.17 PM

Oto15Eko

RPP 4 tak

5 pages • 243 KB • docx 8.30 PM

Oto15Eko

RPP 2 tak

5 pages • 243 KB • docx 8.30 PM

UNYPakMartubi

🚫 *This message was deleted.*

10.08 PM

UNYPakMartubi

2. Orientasi Pengajaran Mikro

503 KB • ppt 10.27 PM

+62 823-2393-2368 ~gigihsriherma...

RPP2



LAMPIRAN 6. Tabulasi Data Hasil Penelitian

**TABULASI DATA HASIL RESPON MAHASISWA CALON GURU TERHADAP MEDIA PESAN INSTAN *WHATSAPP*
DALAM PEMBELAJARAN *MICROTEACHING***

		Butir Soal														
Responden	No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
	1	4	3	4	5	4	5	3	3	4	3	3	5	4	5	5
	2	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4
	3	4	3	3	3	2	4	5	5	3	3	4	5	5	5	4
	4	4	4	5	4	2	4	3	3	3	4	4	5	5	4	3
	5	4	3	3	3	3	5	4	4	5	5	3	4	3	3	4
	6	3	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	3
	7	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	3	5	5	5	5
	8	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	5	4	4
	9	4	3	5	5	4	5	3	3	2	5	4	5	2	5	2
	10	3	4	4	4	4	5	3	3	3	3	4	5	4	5	4
	11	4	3	4	4	3	2	5	4	4	3	3	4	2	4	4
	12	5	4	4	5	4	4	3	5	3	4	4	5	3	4	4
Jumlah	47	43	49	50	41	51	44	46	42	45	43	56	47	53	46	
Presentase	78%	72%	82%	83%	68%	85%	73%	77%	70%	75%	72%	93%	78%	88%	77%	
Rata-Rata	3.92	3.58	4.08	4.17	3.42	4.25	3.67	3.83	3.50	3.75	3.58	4.67	3.92	4.42	3.83	

**TABULASI DATA HASIL RESPON MAHASISWA CALON GURU TERHADAP MEDIA PESAN INSTAN *WHATSAPP*
DALAM PEMBELAJARAN *MICROTEACHING***

Butir Soal															Jumlah Total
16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
5	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	113
4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	123
5	5	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	114
4	4	4	3	4	2	3	3	4	3	3	2	4	4	4	108
5	3	3	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	122
5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	135
5	3	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	138
4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	3	3	4	3	4	105
3	5	4	4	4	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	124
4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	114
2	4	4	5	5	2	5	5	5	4	5	4	4	4	5	116
4	5	3	5	5	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	120
50	50	47	50	51	40	49	48	50	47	47	46	52	49	53	119.33
83%	83%	78%	83%	85%	67%	82%	80%	83%	78%	78%	77%	87%	82%	88%	80%
4.17	4.17	3.92	4.17	4.25	3.33	4.08	4.00	4.17	3.92	3.92	3.83	4.33	4.08	4.42	4.0

LAMPIRAN 7. Pedoman Penggolongan Kategori

Pedoman Penggolongan Kategori

Pedoman Penggolongan Total Nilai (Skor) Kualifikasi dalam Instrumen:

Kriteria	Skor		
	Rumus	Perhitungan	Presentase
Sangat Baik	$X > \bar{X}_i + 1,8 S_{bi}$	$X > 4,2$	$X > 84\%$
Baik	$\bar{X}_i + 0,6 S_{bi} < X \leq \bar{X}_i + 1,8 S_{bi}$	$3,4 < X < 4,2$	$68\% < X < 84\%$
Cukup	$\bar{X}_i - 0,6 S_{bi} < X \leq \bar{X}_i + 0,6 S_{bi}$	$2,6 < X < 3,4$	$52\% < X < 68\%$
Kurang	$\bar{X}_i - 1,8 S_{bi} < X \leq \bar{X}_i - 0,6 S_{bi}$	$1,8 < X < 2,6$	$36\% < X < 52\%$
Sangat Kurang	$X < \bar{X}_i - 1,8 S_{bi}$	$X < 1,8$	$X < 36\%$

Keterangan:

\bar{X}_i = rerata ideal

= $\frac{1}{2}$ (Skor maksimal + Skor minimal)

S_{bi} = simpang baku ideal

= $\frac{1}{6}$ (Skor maksimal – Skor minimal)

X = skor aktual

1. Kelayakan Media Pembelajaran berbasis *Whatsapp* untuk Pembelajaran

Microteaching

Skor Maksimal = $5 \times 30 = 150$

Skor Minimal = $1 \times 30 = 30$

Sehingga

\bar{X}_1 = Rerata Skor

= $\frac{1}{2}$ (Skor Maksimal + Skor Minimal)

= $\frac{1}{2}$ (150 + 30)

$$= 90$$

Sbi = simpang baku ideal

$$= 1/6 (\text{Skor maksimal} - \text{Skor minimal})$$

$$= 1/6 (150 - 30)$$

$$= 20$$

Berdasarkan tabel kriteria skala penilaian diperoleh rentang kriteria seperti berikut.

NO.	Rentang Nilai (i)	Kategori
1.	$x > 126$	Sangat Baik
2.	$102 < x \leq 126$	Baik
3.	$78 < x \leq 102$	Cukup Baik
4.	$54 < x \leq 78$	Kurang Baik
5.	$x < 58$	Sangat Kurang

LAMPIRAN 8. Dokumentasi

DAFTAR NILAI PRAKTIK MICROTACHING KELAS REGULER SEMESTER GENAP TAHUN 2017/2018

PROGRAM STUDI : PEND. TEKNIK OTOMOTIF-S1
PENGAMPU : Drs. MARTUBI M.Pd., M.T.
JUMLAH PESERTA : 12
KELAS : A

NO	NIM	NAMA	T1	T2	RRT
1	15504241014	Intan Risky Gumana Puteri	80	86	83
2	15504241015	Galih Imam Prakosa	76	80	78
3	15504241016	Muchamad Gigih Sri Hermawan	88	89	88.5
4	15504241017	Oni Kurniawan	80	87	83.5
5	15504241018	Bangun Tri Atmaja	78	90	84
6	15504241019	Indra Susila	85	90	87.5
7	15504241021	Nurudin	80	82	81
8	15504241022	Faisal Akhmad	82	83	82.5
9	15504241023	Eko Nurbiyanto	87	90	88.5
10	15504241024	Raihan Ahmad Subhi	75	78	76.5
11	15504241025	Franciscus Asisi Dwi Kristanto	80	82	81
12	15504241026	Rahmat Hidayat	84	88	86

Rekap Nilai : A = , B = , C = , D = , E/K =

Yogyakarta ,

Dosen/Koord. Team Penguji :

Yogyakarta, 25-5-2018
Dosen Pembimbing,



Drs. Martubi, M.Pd., M.T.
NIP. 19570906 198502 1 001

LAMPIRAN 9. Kartu Bimbingan Tugas Akhir Skripsi



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

KARTU BIMBINGAN PROYEK AKHIR /TUGAS AKHIR SKRIPSI

FRM/OTO/04-00
27 Maret 2008

Nama Mahasiswa : Muhammad Dzaky Firdaus
No. Mahasiswa : 14504241004
Judul PA/TAS : Pengembangan Media Pembelajaran *Microteaching* Berbasis Aplikasi
Pesan Instan *Whatsapp* untuk Mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif
UNY
Dosen Pembimbing : Bambang Sulistyono, S.Pd., M.Eng.

Bimb. Ke	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Catatan Dosen Pembimbing	Tanda tangan Dosen Pemb.
1.	Selasa, 23 Januari 2018	BAB I	Latar belakang masalah, Rumusan masalah, dan Tujuan masalah harus sinkron	
2.	Kamis, 08. Februari 2018	BAB II	Urutan penyajian teori di BAB II diperhatikan, dan ditambah kajian teori dari pendidikan kejuruan.	
3.	Selasa, 20 Februari 2018	BAB III	Tata tulisan pada rumusan penelitian diperbaiki masih banyak penulisan yang salah.	
4.	Jumat. 2. Maret 2018	BAB I-III	Rumusan masalah dan tujuan penelitian diperjelas lagi	
5.	Selasa, 6 Maret 2018	BAB I-III	Sisp untuk penelitian	

Keterangan :

1. Mahasiswa wajib bimbingan minimal 6 kali bila lebih dari 6 kali Kartu ini boleh dicopy.
2. Kartu ini wajib dilampirkan pada laporan PA/TAS



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

KARTU BIMBINGAN PROYEK AKHIR /TUGAS AKHIR SKRIPSI

FRM/OTO/04-00
27 Maret 2008

Nama Mahasiswa : Muhammad Dzaky Firdaus
No. Mahasiswa : 14504241004
Judul PA/TAS : Pengembangan Media Pembelajaran *Microteaching* Berbasis Aplikasi
Pesan Instan *Whatsapp* untuk Mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif
UNY
Dosen Pembimbing : Bambang Sulisty, S.Pd., M.Eng.

Bimb. Ke	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Catatan Dosen Pembimbing	Tanda tangan Dosen Pemb.
6.	Rabu, 14 Maret 2010	Instrumen Penelitian	Validasi instrumen penelitian ke shlinye (shli mediz)	
7.	Senin, 23 April 2010	BAB IV	Rembustan kalimat dibenahi masih ada beberapa kata yang salah dalam penulisan. Hasil penelitian di jelaskan lagi	
8.	Kamis, 26 April 2010	BAB IV	Sajikan tabel hasil dari penelitian dan grafikny dan diberikan penjelasan	
9.	Senin, 30 April 2010	BAB V	Rembustan kalimat manggunkan bahasa yang mudah dipahami.	
10.	Selasa, 15 Mei 2010.	BAB 1-V	Bisa dogton Ujian.	

Keterangan :

1. Mahasiswa wajib bimbingan minimal 6 kali bila lebih dari 6 kali Kartu ini boleh dicopy.
2. Kartu ini wajib dilampirkan pada laporan PA/TAS



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

KARTU BIMBINGAN PROYEK AKHIR /TUGAS AKHIR SKRIPSI

FRM/OTO/04-00
27 Maret 2008

Nama Mahasiswa : Muhammad Dzaky Firdaus
No. Mahasiswa : 14504241004
Judul PA/TAS : Pengembangan Media Pembelajaran *Microteaching* Berbasis Aplikasi
Pesan Instan *Whatsapp* untuk Mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif
UNY
Dosen Pembimbing : Bambang Sulisty, S.Pd., M.Eng.

Bimb. Ke	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Catatan Dosen Pembimbing	Tanda tangan Dosen Pemb.
11.	Rabu, 30 Mei 2018	PPT	Rembustan PPT persentasi Tugas Akhir Ujian.	
12.				
13.				
14.				
15.				

Keterangan :

1. Mahasiswa wajib bimbingan minimal 6 kali bila lebih dari 6 kali Kartu ini boleh dicopy.
2. Kartu ini wajib dilampirkan pada laporan PA/TAS

LAMPIRAN 10. Bukti Selesai Revisi



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

BUKTI SELESAI REVISI PROYEK AKHIR D3/S1

FRM/OTO/11-00
27 Maret 2008

Nama Mahasiswa : Muhammad Dzaky Firdaus
No. Mahasiswa : 14504241004
Judul PA D3/S1 : Pengembangan Aplikasi Pesan Instan *Whatsapp* Dalam Pembelajaran *Microteaching* Sebagai Media Alat Bantu Belajar Mandiri Mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Negeri Yogyakarta

Dosen Pembimbing : Bambang Sulistyono S.Pd., M. Eng.

Dengan ini Saya menyatakan Mahasiswa tersebut telah selesai revisi.

No	Nama	Jabatan	Paraf	Tanggal
1	Bambang Sulistyono, S.Pd.,M.Eng. NIP. 19800513 200212 1 002	Ketua Penguji		10 Juli 2018
2	Drs. Sukaswanto M.Pd. NIP: 19581217 198503 1 002	Sekretaris Penguji		08 JULI 2018
3	Drs. Wardan Suyanto M.A.,Ed.D. NIP: 19540810 197803 1 001	Penguji Utama		08 JULI 2018

Keterangan :

1. Arsip Jurusan
2. Kartu wajib dilampirkan dalam laporan Proyek Akhir D3/S1